



PT. Leyand International Tbk.

2017

LAPORAN TAHUNAN 2017 ANNUAL REPORT • PT LEYAND INTERNATIONAL TBK

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL
REPORT

DAFTAR ISI - Contents

Halaman-Page

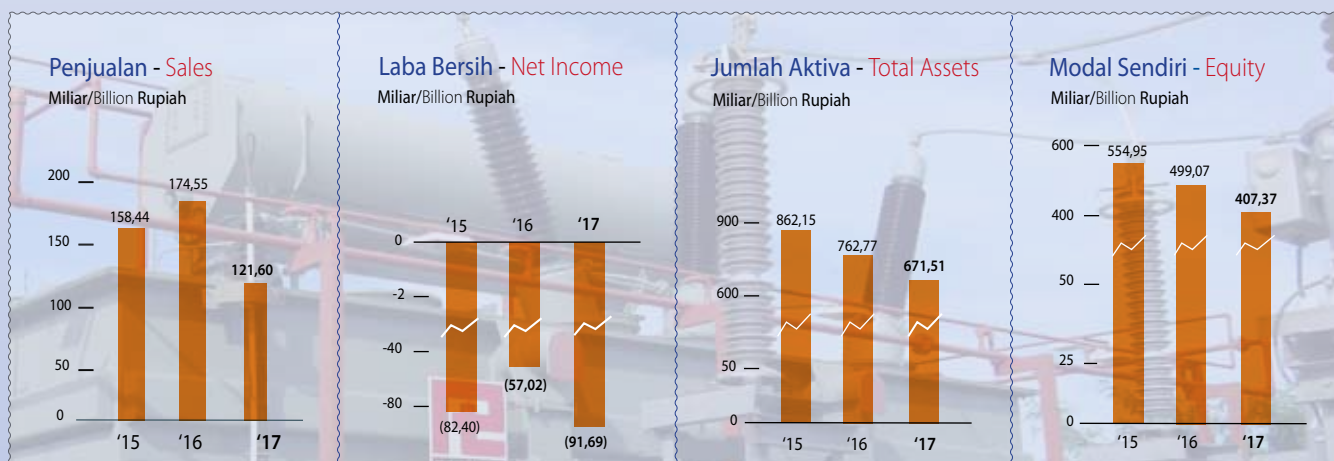
01	Ikhtisar Keuangan - Financial Highlights
02-04	Informasi Saham - Share Information
05-06	Laporan Komisaris - Board of Commissioner's Message
07-08	Laporan Direksi - Board of Director's Message
09	Profil Perusahaan - Company Profile
10	Visi dan Misi - Vision and Mission
11	Struktur Kepemilikan - Ownership's Structure
12	Keterangan tentang Perusahaan - Company Profile
13	Struktur Organisasi - Organization's Structure
14	Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan - Company Supervision and Management
15	Lokasi Pembangkit Listrik - Power Plant Location
16	Profil Dewan Komisaris - Board of Commissioner's Profile
16 - 17	Profil Direksi - Board of Director's Profile
18	Pengembangan Sumber Daya Manusia - Human Resources Development
19 - 20	Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal - Capital Market Supporting Profession and Institution
21 - 25	Analisis & Pembahasan Manajemen - Analysis & Review Management
26 - 38	Tata Kelola Perusahaan - Corporate Governance
39 - 40	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan - Corporate Social Responsibility
41	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan per 31 Desember 2017 PT LEYAND INTERNATIONAL TBK dan ENTITAS ANAK -Statement Board of Commissioners and Directors Regarding the Responsibility for the Financial Statement For The Year Ended December 31, 2017 of PT Leyand International Tbk and Subsidiaries
43	Laporan Keuangan Konsolidasian - Consolidated Financial Statements

IKHTISAR KEUANGAN - Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI (Rp Miliar kecuali jumlah saham beredar)	2017	2016	2015	STATEMENTS OF INCOME (Rp Billion except share volume issued)
PENJUALAN	121,60	174,55	158,44	NET SALES
Laba Kotor	(66,70)	(33,60)	(50,57)	Gross Income
Laba (Rugi) Usaha	(77,40)	(44,33)	(60,32)	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Bersih	(91,82)	(56,89)	(82,40)	Net (Loss) Income
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif	(91,69)	(56,38)	(81,84)	Comprehensive Net (Loss) Income
Laba (Rugi) Bersih Komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive Net (Loss) Income atributuable to:
Pemilik Entitas Induk	(55,17)	(33,83)	(49,68)	Owners of the Parents
Kepentingan Non-Pengendali	(36,53)	(22,54)	(32,72)	Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rp)	(13,91)	(8,66)	(12,53)	Net (Loss) Income per share (Rp)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar)	3.965,99	3.965,99	3.965,99	Total Share Issued (In million volume)

NERACA (Rp Miliar)				BALANCE SHEETS (Rp Billion)
Jumlah Aset Lancar	35,07	43,20	59,24	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	636,44	719,57	802,91	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	671,51	762,77	862,15	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	261,35	246,41	304,98	Total Short Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,79	17,29	2,22	Total Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	264,14	263,70	307,20	Total Liabilities
Total Ekuitas	407,37	499,07	554,95	Total Equity

RASIO KEUANGAN (%)				FINANCIAL RATIOS (%)
Rasio Lancar	13,42	17,53	19,42	Current Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	(13,67)	(7,46)	(9,56)	Return on Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	(22,54)	(11,40)	(14,85)	Return on Equity
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	64,84	52,84	55,36	Debt to Equity Ratio
Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	39,34	34,57	35,63	Debt to Total Assets Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Penjualan	(75,51)	(32,59)	(52,01)	Return on Total Sales Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Jumlah Penjualan	(75,40)	(32,30)	(51,65)	Comprehensive Return on Total Sales Ratio



INFORMASI SAHAM - Share Information

Bursa Efek Indonesia (BEI), menutup transaksi perdagangan tahun 2017 dengan indeks harga saham gabungan tercatat sebesar 6,355.65 meningkat sebesar 18.36 % dibandingkan dengan penutupan pada tahun 2016.

Selama Tahun 2017, harga saham Perseroan adalah sebesar Rp 50 per saham, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 198,3 miliar pada akhir tahun 2017.

Tabel berikut ini memperlihatkan harga saham kuartalan, tertinggi, terendah, dan penutupan di BEI serta saham Perseroan di BEI dengan Kode Saham "LAPD" selama 2017 dan 2016.

The Indonesia Stock Exchange (IDX), closed its 2017 trading with its composite index at 6,355.65 a remarkable increase of 18.36% compared to 2016.

During 2017, the Company's share price Rp 50 per share, with a market capitalization of Rp 198.3 billion at the end of 2017.

The following table shows the quarterly highest, lowest, closing price, and trading volume of the Company's share on the IDX which has the Share Code "LAPD" during 2017 and 2016..

(dalam Rupiah, kecuali Jumlah Saham Beredar)

(in Rupiah, except Volume)

2017	Tertinggi	Terendah	Penutupan (akhir Kuartal)	Volume Saham	Jumlah Saham Beredar (akhir Tahun)	Kapitalisasi Pasar (akhir Tahun)	2017
	Highest	Lowest	Closing (end of Quarter)	Share Volume	Total Shares Issued (end of Year)	Capitalization Value (end of Year)	
Kuartal 1	66	50	50	698.738.400	-	-	1 st Quarter
Kuartal 2	50	50	50	276.800	-	-	2 nd Quarter
Kuartal 3	50	50	50	223.000	-	-	3 rd Quarter
Kuartal 4	50	50	50	27.100	3.966.350.139	198.317.506.950	4 th Quarter

2016	Tertinggi	Terendah	Penutupan (akhir Kuartal)	Volume Saham	Jumlah Saham Beredar (akhir Tahun)	Kapitalisasi Pasar (akhir Tahun)	2016
	Highest	Lowest	Closing (end of Quarter)	Share Volume	Total Shares Issued (end of Year)	Capitalization Value (end of Year)	
Kuartal 1	50	50	50	29.500	-	-	1 st Quarter
Kuartal 2	50	50	50	30.200	-	-	2 nd Quarter
Kuartal 3	50	50	50	194.200	-	-	3 rd Quarter
Kuartal 4	50	50	50	358.000	3.966.350.139	198.317.506.950	4 th Quarter

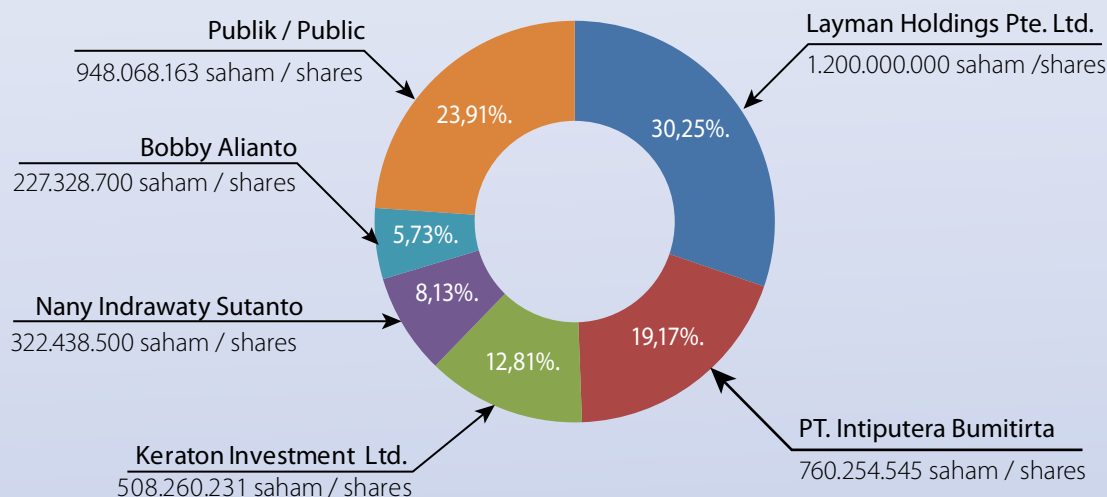
Kronologis Pencatatan Saham	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Saham Number of Share	Shares Listing's Chronology
Penawaran Umum Perdana	17 Juli /July2001	60,000,000	Initial Public Offering
Pencatatan Penuh	17 Juli / July2001	215,000,000	Company Listing
Pencatatan Saham Bonus	13 Nov. 2001	43,000,000	Bonus Share Listing
Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Seri I	2002 - 2005	1.386.200	Share from Warrant I Conversion
Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Karyawan	2002 - 2005	5.012.000	Share from Warrant Employee's Conversion
Penawaran Umum Terbatas I	11 April 2008	3.701.574.800	Share from 1st Company Right's Issue
Pencatatan Saham Hasil Konversi Waran Seri II	2009 - 2011	377.139	Share from Warrant II Conversion
Jumlah	-	3.966.350.139	Total

Masa berlaku Waran Seri II PT. Leyand International Tbk telah berakhir pada tanggal 8 April 2011

The validity of Warrant II PT. Leyand International Tbk has ended on 8 April 2011

Komposisi
Pemegang Saham Domestik dan Internasional
Per 31 December 2017

Composition of
Domestic and International Shareholders
as of December 31, 2017



Pemegang saham utama Perseroan adalah PT Intiputera Bumitirta dengan kepemilikan saham sebesar 19,17%, dari jumlah saham keseluruhan sebesar 396.635.013.900.

The Company's main shareholder is PT Intiputera Bumitirta with ownership of 19,17%, of the total shares of 396,635,013,900.

Perseroan memiliki beberapa kebijakan mengenai informasi kepemilikan saham :

The Company has several policies regarding shareholding information:

1. Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perseroan.

1. Members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners shall submit information to the Company concerning ownership and any change of ownership of the Company's shares;

INFORMASI SAHAM - Share Information

2. Penyampaian informasi dari Direksi/Dewan Komisaris ke Perseroan dilakukan waktu paling lambat 3 hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau perubahan kepemilikan atas saham.
3. Pengungkapan pelaksanaan kebijakan dilakukan pada laporan tahunan atau situs web Perseroan.
4. Kewajiban pelaporan dapat dilakukan oleh pihak lain melalui kuasa tertulis.
5. Penyampaian laporan melalui kuasa wajib dilakukan paling lambat 5 hari setelah terjadinya perubahan kepemilikan saham dan wajib disertai fotocopy surat kuasa.

Kebijakan Dividen

Perseroan mempunyai rencana untuk membayarkan dividen tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan bermaksud mempertahankan kebijakan dividen seperti yang diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

Laba Bersih setelah Pajak / Net Income After Tax	Persentasi Dividen Tunai Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak / Dividend Ratio to Net Income After Tax
< Rp. 5.000.000.000	25% - 30%
Rp. 5.000.000.000 - Rp. 10.000.000.000	31% - 35%
> Rp. 10.000.000.000	6% - 45%

Pada tahun buku 2001, Perseroan membagikan dividen sebesar Rp 3 (Tiga Rupiah) setiap saham, namun sejak Tahun Buku 2002 hingga 2008 (terkecuali 2005) walaupun Perseroan membukukan laba bersih, tetapi Perseroan tidak membagikan dividen oleh karena Perseroan masih mengalami saldo defisit. Sehingga laba bersih yang diperoleh digunakan untuk menutup defisit tahun-tahun buku sebelumnya dan sebagai modal kerja. Pada tahun buku 2017, Perseroan tidak membagikan dividen karena mengalami kerugian

2. Submission of information from the Board of Directors / Board of Commissioners to the Company shall be made no later than 3 working days after the ownership or ownership change of shares;
3. Disclosure of policy implementation shall be conducted on the annual report or website of the Company;
4. Reporting obligations may be made by other parties through written authorization;
5. Submission of reports by authorization shall be done no later than 5 days after the change of ownership of shares and shall be accompanied by a copy of the power of attorney.

Dividend Policy

The Company is planning to disburse cash dividend at least once annually of which the amount will be related to the Company's profit In the book year concerned, keeping in mind the soundness of the Company and upholding the right of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise according to the Articles of Association.

The Board of Directors will maintain on the policy of dividend in the company's prospectus of the Initial Public Offering with details as follows:

In the 2001 book year the company paid dividend Rp 3 (three Rupiah) for each share but in the book years from 2002 to 2008 (excluding 2005) although the company managed to book net profits, it did not pay dividend because it was still in deficits. The net profit was partly used to cover the deficits in previous years and partly used for the company's working capital. In 2017 the Company did not pay dividend because it has lossed.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS - Board of Commissioner's Report

Pemegang Saham yang terhormat

Salam sejahtera kami sampaikan. Pada kesempatan kali ini, izinkan kami menyampaikan laporan-laporan atas tugas dan wewenang yang melekat pada Dewan Komisaris pada tahun buku 2017. Tugas dimaksud, yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasihat atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam mengelola PT Leyand International Tbk.

Untuk kinerja manajemen di tahun 2017, Dewan Komisaris menyadari bahwa perjalanan kegiatan bisnis diwarnai beragam tantangan yang tidak mudah. Pertumbuhan ekonomi global dan regional mengalami perlambatan begitu juga dengan perekonomian domestik.

Namun demikian kami yakin dan bersyukur Perseroan dapat melalui tahun penuh tantangan itu dengan baik.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Pemegang Saham Perseroan yang terhormat, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dan jajaran pimpinan Perseroan dalam mengelola Perseroan sesuai prinsip-prinsip dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Manajemen Perseroan telah secara dinamis dan terus menerus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Corporate Governance (CG) dalam keseluruhan operasinya. Penerapan prinsip-prinsip ini juga tercermin dari hasil audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Leyand International Tbk., tahun 2017 yang menyatakan bahwa laporan tersebut disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam Menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris memiliki organ pendukung Dewan Komisaris yaitu Komite Audit. Dewan Komisaris secara rutin melakukan pemantauan dan pemberian nasihat kepada Direksi melalui Rapat Dewan Komisaris (paling sedikit satu bulan sekali) maupun secara tertulis terkait hal-hal yang mencakup persoalan strategis sampai dengan operasional tertentu yang mempunyai dampak positif jangka pendek maupun jangka panjang.

Dear Valued Shareholders,

We would like to convey our best wishes. On this occasion, allow us submit the report on the duties and authority inherent to the Board of Commissioners in the 2017 fiscal year. Namely to supervise and advise the implementation of the responsibilities of the Board of Directors in managing PT Leyand International Tbk (Company)

In terms of management performance in 2017, the Board of Commissioners realizes that the business journey was influenced by various challenges. Global and regional economic growth experienced a low down. Similar to the domestic economy.

Nevertheless, we believed and are grateful that the Company has gone well through the challenging year.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE REVIEW

Dear Valued Shareholders,

The Board of Commissioners appreciates the efforts of the Board of Directors and the senior executives of the Company in managing the Company according to the principles of good corporate governance (GCG). Company's Management has dynamically and continuously improve the implementation of the principles of CG in the overall operation. The implementation of these principles were also reflected in the result of the audit of Consolidated Financial Statements of PT Leyand International Tbk in 2017 which stated that the report was represented fairly and in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

In Carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners has a supporting organ of the Board of Commissioners namely the Audit Committee. The Board of Commissioners routinely monitors and advises the Board of Directors through Board of Commissioners' meetings (at least once a month) or in writing related matters that cover strategic issues to certain operational which have a positive impact on short-term or long-term.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS - Board of Commissioner's Report

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN

Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,
Kami juga mempelajari rencana kerja yang disusun Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018, dan telah memahami prospek usaha yang telah dipaparkan oleh Direksi Perseroan. Menurut hemat kami, rencana kerja dan prospek usaha tersebut cukup realistis, karena memang industri pembangkit listrik masih sangat dibutuhkan di Indonesia. Semoga Perseroan mendapat peluang untuk meningkatkan pendapatan, dan dapat melakukan perbaikan.

Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,
Dalam menjalankan tugas kami untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi Perseroan, serta agar kami dapat memberikan nasihat serta masukan kepada Direksi Perseroan, Kami dibantu oleh Komite Audit, satu-satunya komite yang dibentuk dan berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Bersama-sama dengan Komite Audit kami melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, terhadap independensi Akuntan Publik yang memeriksa pembukuan Perseroan, serta terhadap ketaatan Perseroan atas perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana diketahui, seluruh anggota Dewan Komisaris yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan tanggal 25 Juni 2015 dan sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Dewan Komisaris.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Akhir kata, dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi Perseroan beserta seluruh Staff dan Karyawan Perseroan, yang telah menunjukkan loyalitas serta dedikasinya. Kami menyampaikan pula terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, terutama kepada para pemangku kepentingan (Stakeholder) dan para pemegang saham Perseroan atas dukungan yang diberikan.

Semoga ditahun-tahun mendatang kita dapat mengatasi segala rintangan yang mungkin timbul, serta dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

Selamat Bekerja!

REVIEW OF THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

Dear Valued Shareholders,
We have also reviewed the work plans prepared by the Board of Directors of the Company for the year 2018, and have understood the business prospects that have been presented by the Directors. In our opinion, the work plans and the business prospects are sufficiently realistic, because power plant industry still very promising in Indonesia. We wish the Company get opportunity to increasing income and the Company is able to make improvements.

Dear Valued Shareholders,
In performing our duties to supervise the implementation of Company management conducted by the Board of Directors, as well as to enable us to provide advice and input to the Board of Directors, we are assisted by the Audited Committee, the only committee established and under supervision of Board of Commissioners. Together with the Audit Committee, we've review the Company's Financial Statements, the independence of public accountant that examines the Company book, and the Company's adherence to the applicable laws and regulations.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As mentioned, all members of the Board of Commissioners who currently serve were appointed through the General Meeting of Shareholders held on June 25th, 2015, and until now there is no replacement or change in the composition of the Board of Commissioners.

Dear Valued Shareholders,

Finally, in this opportunity, we express our thanks and appreciation of the Board of Directors including the whole staff and employees of the Company, who have shown their loyalty and dedication. We also express our thanks and appreciation to all parties that have shown their corporation, particularly the stakeholders and shareholders of the Company for the support given.

We hope in the coming years we will continue to be able to overcome any obstacles that might occur and can improve our performance better.

Have a good day!

BOBBY ALIANTO



Komisaris Utama - President Commissioner

LAPORAN DIREKSI - Board of Director's Report

Para pemegang saham yang terhormat,

Pada tahun 2017 ini Perseroan berhasil membukukan Penjualan sebesar Rp 121,60 miliar dan mengalami kerugian sebesar Rp 91,69 miliar pada tahun 2017. Perseroan masih mengalami kerugian dikarenakan salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Gas Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan telah berhenti beroperasi setelah kontrak dengan PT PLN (Persero) berakhir.

KINERJA PERSEROAN

Dari Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun buku 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja, Suhartono, dapat dilihat bahwa pada tahun buku 2017 Perseroan berhasil memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 121,60 miliar.

STRATEGI

Strategi yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah dengan melakukan pendekatan kepada PT PLN untuk melihat kesempatan mengembangkan bisnis perseroan.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Prospek industri pembangkit listrik di Indonesia sangat menjanjikan seiring dengan bertumbuhnya kegiatan ekonomi nasional. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia terus mengalami peningkatan tetapi belum dapat dipenuhi oleh persediaan daya listrik yang ada. Perseroan melihat kondisi tersebut sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Dengan pengalaman PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE) dalam penyediaan daya listrik di beberapa kota besar di Indonesia, maka keunggulan kompetitif Perseroan dalam mengembangkan proyek-proyek baru di bidang pembangkit listrik akan terus ditingkatkan.

Dear Valued Shareholders,

In year 2017 the Company recorded a sales amount of Rp 121,60 billion and a loss of Rp 91,69 billion in the year 2017. The Company is still experiencing losses due to one Gas Power Company in Palembang, South Sumatra has stopped operating after the contract with PT PLN (Persero) ends.

COMPANY PERFORMANCE

From the Consolidated Financial Statement of 2017 which has been audited by Public Accountant Firm Kanaka Puradireja, Suhartono, it can be seen that the Company's net sales was Rp121,60 billion.

STRATEGY

The strategy to be undertaken by the Company is to approach PT PLN to see opportunities to develop the company's business.

BUSINESS PROSPECT

The prospect of electricity generation industry is very promising as domestic economy is growing. The needs of electrical power in Indonesia is continually increasing but can not be fulfilled by the existing electric power supply. The Company sees these conditions as a promising business opportunity. With the experience of PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE) in providing electric power in several major cities in Indonesia, the Company's competitive advantage in developing new projects in the field of electricity generation will continually be improved.

The operational difficulties faced by the Company are generally the logistic of spare parts and fuel supply from PLN when the weather does not permit.



LAPORAN DIREKSI - Board of Director's Report

Kendala operasional yang Perseroan hadapi adalah umumnya pengadaan spare parts dan pengadaan bahan bakar dari PLN apabila cuaca kurang baik.

TATA KELOLA PERSEROAN

Penerapan Good Corporate Governance menjadi salah satu cara yang dilakukan agar pengelolaan Perseroan dapat dilakukan dengan lebih baik. Kami percaya bahwa kinerja Perseroan dapat ditingkatkan dimasa mendatang dengan Perseroan memenangkan lelang IPP yang diadakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Kami menyampaikan apresiasi kepada Komisaris dan Komite Audit atas bantuan mereka dalam melaksanakan fungsi pengawasan Perseroan. Demikian pula ucapan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, termasuk para karyawan, pemegang saham, rekan bisnis dan para pelanggan, yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam keberhasilan Perseroan. Direksi berharap kerjasama yang baik ini akan terus berlanjut pada tahun-tahun yang akan datang.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI PERSEROAN

Sebagaimana diketahui, seluruh anggota Direksi Perseroan yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2015 dan sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Dewan Direksi.

Para pemegang saham yang terhormat,

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, dan dalam kesempatan kali ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

Para pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan, Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya, seluruh mitra kerja Perseroan yaitu staff dan karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional perusahaan.

Semoga ditahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.



CHANGE IN BOARD OF DIRECTORS

As is known, current members of Board of Directors, were appointed by the decision of the General Meeting of Shareholders held on June 25, 2015, and there has not been a change in Board of Directors.

Dear Valued Shareholdres,

Having said all this, on this occasion the Board of Directors would like to extend their gratitude and appreciation to :

Shareholders who always support the policy we are implementing, Board of Commissiones who always give guidance and direction, All of company partners, i.e. staff and employees for their commitment, dedication and loyalty to the Company, and all business partners who have helped the Company's operational activities.

Hopefully in the years ahead we can contribute more and God the almighty blesses us all in our efforts.

Rising Ardyanto

Direktur Utama - President Director

PROFIL PERUSAHAAN - Company Profile

Nama Perusahaan: PT. Leyand International Tbk
Alamat : Panin Tower Lantai 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Telepon : 62-21-72781895
Faksimili : 62-21-72781896
Email : lapd_corsec@yahoo.com
Website : www.leyand.co.id
Tanggal Pendirian: 7 Juni 1990 di Jakarta
Aktivitas Usaha: Industri Pembangkit Listrik dan Energi

Dewan Komisaris :

Bobby Alianto: Komisaris Utama
Ferry Hadi Saputra: Komisaris Independen

Direksi :

Rising Andyanto : Presiden Direktur/ President Director
Djoko Purwanto : Direktur/Director
Toto Irianto: Direktur Independen/Independent Director

Sekretaris Perusahaan : Alie Budi Susanto

Pencatatan Saham Publik:

17 Juli 2001 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta)

Kode: LAPD

Modal Dasar: 1.500.000.000.000 saham.

Ditempatkan dan disetor penuh 3.966.350.139 saham.

Nilai nominal Rp 100 per saham.

Kepemilikan:

Leyand Holdings Pte. Ltd. 30,25%, PT. Intiputera Bumitirta 19,17%, Keraton Investments Ltd. 12,81 %, Nany Indrawaty Sutanto 8,13 %, Bobby Alianto 5,73%, Masyarakat 23,91%

Entitas Anak Perseroan:

PT. Asta Keramasan Energi
Panin Tower Lantai 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Telepon : 62-21-72781893
Faksimili : 62-21-72781896

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd.
10 Anson Road #03-05 International Plaza
Singapore 079903
Telepon : 65-63233957
Faksimili : 65-63233959

Name of Company: PT. Leyand International Tbk
Address : Panin Tower 11th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Phone : 62-21-72781895
Facsimile : 62-21-72781896
Email : lapd_corsec@yahoo.com
Website : www.leyand.co.id
Date of Establishment: 7 June 1990 in Jakarta
Business Activities: Power Plant Industry and Energy

Board of Commissioners :

Bobby Alianto: President Commissioner
Ferry Hadi Saputra: Independent Commissioner

Board of Directors :

Rising Andyanto: President Director
Djoko Purwanto : Director
Toto Irianto: Independent Director

Corporate Secretary : Alie Budi Susanto

Listed:

17 July 2001 in Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchanges)

Ticker: LAPD

Capital: Authorised 1,500,000,000,000 shares.

Issued and fully paid 3,966,350,139 shares.

Share par value Rp 100 per share.

Ownership:

Leyand Holdings Pte. Ltd. 30.25%, PT. Intiputera Bumitirta 19.17%, Keraton Investments Ltd..12.81 %, Nany Indrawaty Sutanto 8.13%, Bobby Alianto 5.73%, Public 23.91%.

Subsidiary Company:

PT. Asta Keramasan Energi
Panin Tower 11th Floor, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Phone : 62-21-72781893
Facsimile : 62-21-72781896

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd.
10 Anson Road #03-05 International Plaza
Singapore 079903
Phone : 65-63233957
Facsimile : 65-63233959



VISI DAN MISI - **Vission and Mission**

Visi Kami

Menjadi yang terdepan dalam industri yang kami layani

> Memelihara kompetensi sebagai perusahaan pembangkit listrik yang dihargai di provinsi-provinsi yang kami layani

> Memelihara kemitraan dengan Pemerintah sebagai pemilik Perusahaan Listrik (PT PLN) dalam upaya untuk meringankan kekurangan daya

> Menjaga efisiensi operasi dan profitabilitas untuk pemegang saham dan bermanfaat bagi karyawan serta masyarakat. Kami akan memberikan produk yang aman, handal dan harga yang terjangkau untuk melindungi masyarakat dan lingkungan

Misi Kami

PT Leyand International Tbk didedikasikan untuk menyediakan produk dan jasa yang handal dan untuk berkontribusi pada masyarakat yang kami layani

Our Vision

> To become market leader in the industry we serve

> To maintain our competence as the valued power generation company in the provinces we serve

> To maintain our partnership with the Government owned Electricity Company (PT. PLN) in efforts to alleviate the power shortages.

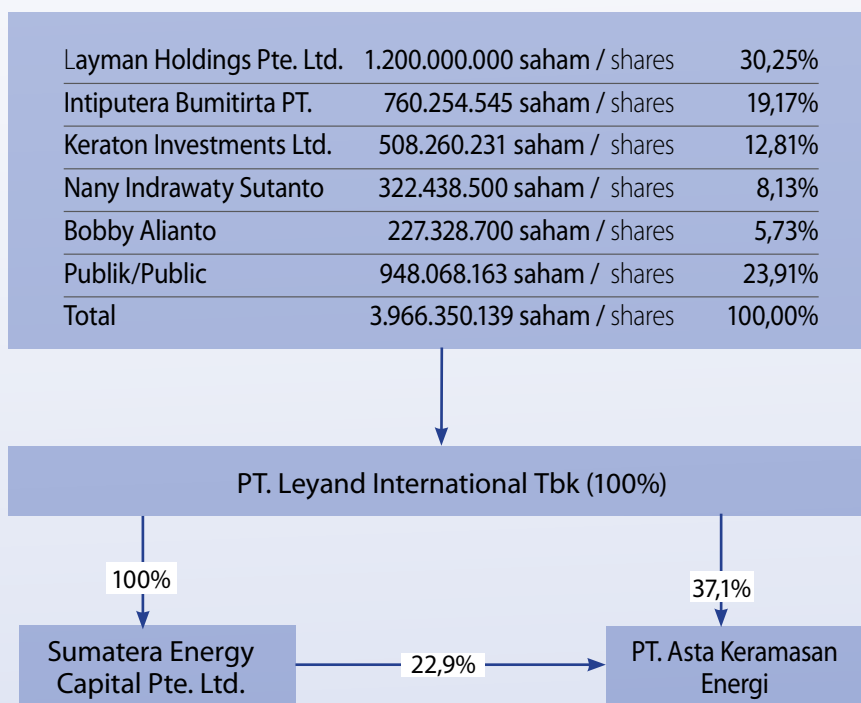
> To keep our operation efficient and profitable for shareholders and beneficial to employees and communities. We will provide a safe, reliable and reasonably priced products and electric power while working to protect people and the environment.

Our Mission

PT. Leyand International Tbk is dedicated to providing reliable products and services and to contribute to the communities we serve.



STRUKTUR KEPEMILIKAN - Ownership's Structure



Keterangan - Notes:

Struktur Kepemilikan per tanggal 31 Desember 2017 - The Ownership Structure as per 31 December 2017

KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN - **Company Profile**

Riwayat Singkat

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT. Lemahabang Perkasa berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT. Lemahabang Perkasa No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Lemahabang Perkasa No. 43 tanggal 10 April 1995 . Keduanya dibuat di hadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

Pada Tahun 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dan mengubah nama Perseroan menjadi PT. Lapindo Packaging Tbk.

Pada tahun 2002 terjadi perubahan nama Perseroan menjadi PT. Lapindo International Tbk dan pada tahun 2007 berubah menjadi PT. Leyand International Tbk. Bisnis utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha industri kemasan plastik dan telah melakukan diversifikasi usaha di bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tahun 2009, Perseroan melakukan divestasi divisi kemasan plastik dan merubah kegiatan usaha utamanya menjadi usaha investasi, pembangkit listrik dan energi.

Pada tanggal 26 Maret 2013, Perseroan menjual PT Leyand Pontianak Power, anak perusahaan, berdasarkan akta notaris no. 11. Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H, Mkn.

Brief History

The Company was established with the name of PT. Lemahabang Perkasa based on Notarial Deeds of Limited Company PT. Lemahabang Perkasa No. 52 dated 7th June 1990, as amended in the Notarial Deeds of PT Lemahabang Perkasa No. 43 dated 10th April 1995. Both were made in the presence of Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H. Public Notary.

In 2001 the Company had Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange (formerly known as Jakarta Stock Exchange) and changed the name to PT. Lapindo Packaging Tbk.

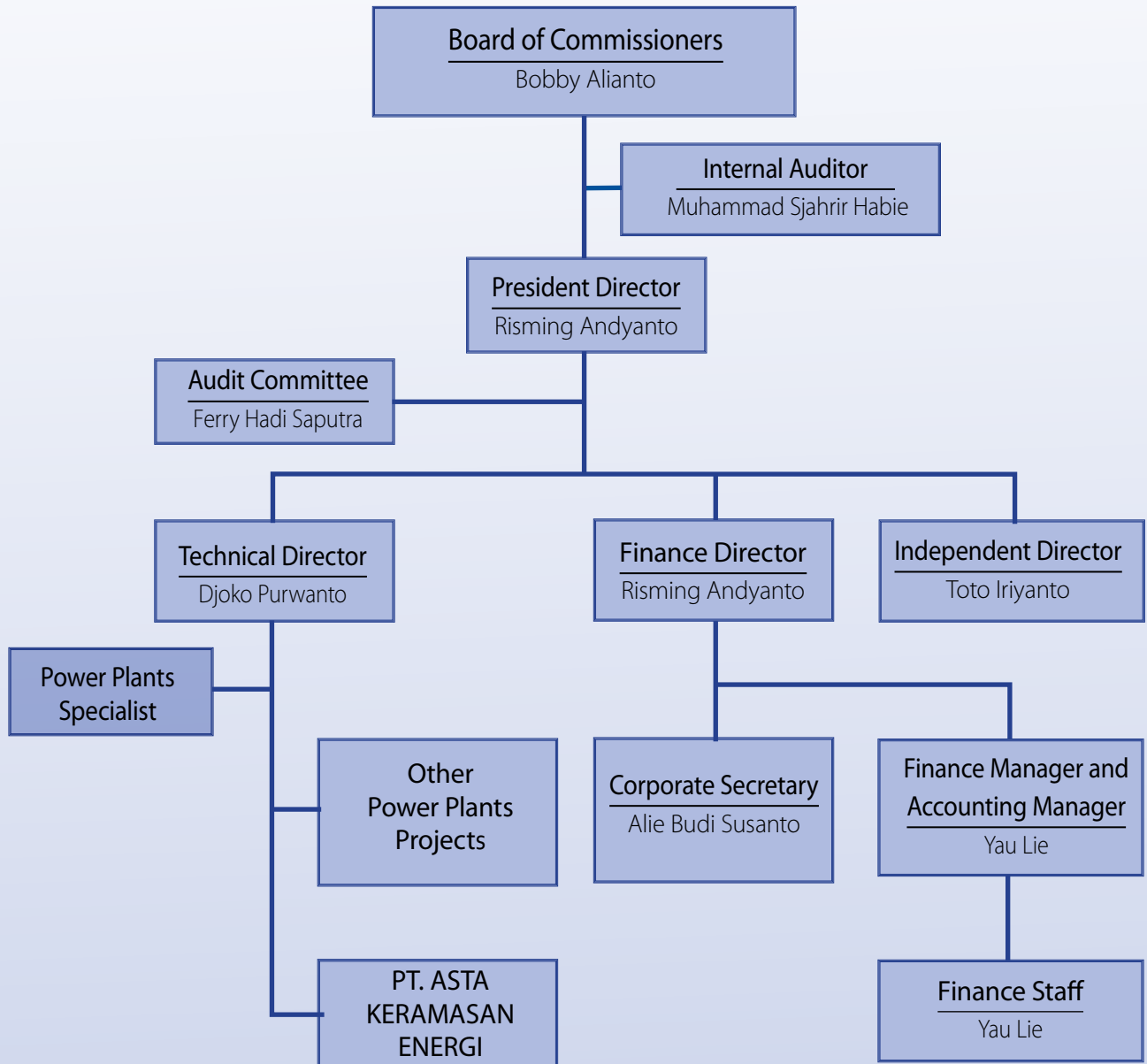
In 2002 PT. Lapindo Packaging Tbk. changed its name to PT. Lapindo International Tbk and in 2007 to PT. Leyand International Tbk. The company is engaged in plastic packaging industry and has recently diversified into power plant industry.

In year 2009, the Company divested its plastic manufacturing business and changed its main business from plastic packaging to investment, power plant and energy.

On March 26, 2013, the Company sold PT Leyand Pontianak Power, a subsidiary, based on notarial deed no. 11. Public Notary Dino Irwin Tengkanan S.H, Mkn.

STRUKTUR ORGANISASI - Organisation Structure

PT. LEYAND INTERNATIONAL TBK.



PENGAWASAN DAN KEPENGURUSAN PERSEROAN

- Company Supervision and Management

Perseroan diurus oleh dan dipimpin oleh tiga (3) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur, 1 orang Direktur dan 1 orang Direktur Independen, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan dua (2) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Komisaris Utama dan 1 orang Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 Tahun setelah tanggal pengangkatan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris :

Tn. Bobby Alianto / Presiden Komisaris

Tn. Ferry Hadi Saputra / Komisaris Independen

Direksi :

Tn. Risming Andyanto / Presiden Direktur

Tn. Djoko Purwanto / Direktur

Tn. Toto Iriyanto / Direktur Independen

The Company is governed and managed by Board of Directors consisting of minimum three (3) members, 1 is appointed as President Director, 1 is appointed as Director, and 1 is appointed as Independent Director who in their performance of duties are under supervision of the Board of Commissioners, consisting of at least two (2) members , 1 President Commissioner and 1 Independent Commissioner.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve of a 5 (five) years term starting from the date of inauguration.

On December 31, 2017 the position of the Board of Commissioner and Director of the Company is as follows :

The Board of Commissioners :

Mr Bobby Alianto / President Commissioner

Mr Ferry Hadi Saputra / Independent Commissioner

The Board of Directors :

Mr. Risming Andyanto / President Director

Mr. Djoko Purwanto / Director

Mr. Toto Iriyanto / Independent Director



LOKASI PEMBANGKIT LISTRIK - Power Plant Location



107,3 MW PLTD - MFO PP
Medan, Belawan, SUMATRA UTARA
- NORTH SUMATRA



2 x 57 MW PLTG - GTPP Keramasan,
Palembang, SUMATRA SELATAN (Tidak beroperasi)
- SOUTH SUMATRA (Not Operating)



35,8 MW PLTD - MFO Siantan,
Pontianak, KALIMANTAN BARAT
- WEST KALIMANTAN

Catatan - Note:

PLTD (Perusahaan Listrik Tenaga Diesel) - MFO PP (Marine Fuel Oil Power Plant)

PLTG (Perusahaan Listrik Tenaga Gas)- GTPP (Gas Turbine Power Plant)

PROFIL DEWAN KOMISARIS - Board of Commissioner's Profile

BOBBY ALIANTO, 44 tahun, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan pada 22 Juli 1973, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseoran sejak tahun 2014 berdasarkan Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn. Nomor 4 tanggal 6 Juni 2014. Lulusan dari SMA Tarakanita Jakarta, tahun 1991. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, Direktur di PT Santika Griya Persada, Komisaris di PT Boswa Megapolis, Komisaris di PT Brent Multidaya dan Komisaris di PT Bumi Orion Sawit Subur. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan dengan anggota Direksi Perseroan.



BOBBY ALIANTO, 44 years old, President Commissioner

Indonesian Citizen, born in Medan, July 22, 1973, domicile in DKI Jakarta, Indonesia. Was appointed as President Commissioner of the Company since 2014 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 4 Dated 6 June 2014. Graduated from Tarakanita High School Jakarta 1991. Currently he also as Director of PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. and PT Santika Griya Persada; Commissioner of PT Boswa Megapolis, PT Brent Multidaya, and PT Bumi Orion Sawit Subur. Does not have an affiliate relationship with member of Board of Commissioner and with members of the Board of Directors.

FERRY HADI SAPUTRA, 41 tahun, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 3 Oktober 1976, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2015 berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn. Nomor 7 tanggal 25 Juni 2015. Meraih gelar Sarjana Sistem Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara 2000. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (2011-2013), Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Maggiolini Indonesia (2008-2011), Manajer Keuangan dan Akuntansi PT Inspiran Aditama (2004-2006). Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.



FERRY HADI SAPUTRA, 41 years old, Independent Commissioner

Indonesian Citizen, born in Jakarta, October 3, 1976, domicile in DKI Jakarta, Indonesia. Was appointed as Independent Commissioner of the Company since 2015, based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 7 Dated 5 June 2015. Graduated with Master of Accounting System from Bina Nusantara University 2000. Currently he also as a Audit Committee Member PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Previously was Finance and Accounting Manager PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (2011-2013); Finance and Accounting Manager PT Maggiolini Indonesia (2008-2011); Finance and Accounting Manager PT Inspiran Aditama (2004-2006). Does not have an affiliate relationship with member of Board of Commissioner, with members of the Board of Directors, as well as the company's shareholders.

PROFIL DIREKSI - Board of Director's Profile

RISMING ANDYANTO, 46 tahun, Presiden Direktur dan sebagai Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 1 April 1971, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Utama Perseoran sejak tahun 2014 berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. Nomor 4 tanggal 5 Juni 2014. Juga sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak 2014. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (2012-2014); Direktur PT Inspiran Aditama (1997-2008); General Manager PT Sarasa Nugraha (1995-1997); Manager



RISMING ANDYANTO, 46 years old, President Director and as Finance Director

Indonesian Citizen, born in Jakarta, April 1, 1971, domicile in DKI Jakarta, Indonesia. Was appointed as President Director of the Company since 2014 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 4 dated 5 June 2014. Also as Finance Director of the Company Since 2014. Previously was President Commissioner of the Company (2012-2014); Director of PT. Inspiran Aditama (1997-2008); General Manager of PT. Sarasa Nugraha (1995-1997), Corporate Banking Manager Standard Chartered Bank, Jakarta

Corporate Banking Standard Chartered Bank cabang Jakarta (1994-1995); Pada tahun 1991-1994 beliau pernah bergabung dengan PT Bank Of America cabang Jakarta sebagai Assistant Vice President. Mencapai gelar Bachelor of Science bidang Business Management di University of San Fransisco (Desember 1990). Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Anggota Dewan Komisaris, dengan Anggota Dewan Direksi Perseroan lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

**DJOKO PURWANTO, 60 tahun,
Direktur dan sebagai Direktur Teknik**

Warga Negara Indonesia, lahir di Cilacap pada 29 Agustus 1957, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Ditunjuk kembali menjadi Direktur Perseroan pada tahun 2015 berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. Nomor 7 tanggal 25 Juni 2015. Juga sebagai Direktur Teknik Perseroan sejak tahun 2008 Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Teknik PT. Kassa Listrindo, Jakarta. (2004-2008), Direktur Teknik PT. Kahanza Prima Nusa, Jakarta. (2000-2004), Direktur Operasi 1997 - General Manajer Divisi Power Plant 1995 - Manajer Proyek 1993 - Manajer Procurement 1991- PT. Batara Kujang Prima Utama, Jakarta anak perusahaan PT. Bukaka Kujang Prima (1991-1999), Asisten Manajer Procurement 1988 - Site Manajer Proyek 1986 PT. Latoka Eka Prasetya, Jakarta (1986-1990), Mechanical Engineer PT. Architen, Jakarta (1984-1985). Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Anggota Dewan Komisaris, dengan Anggota Dewan Direksi Perseroan lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.



**DJOKO PURWANTO, 60 years old,
Director and as a Technical Director**

Indonesian Citizen, born in Cilacap, August 29, 1957, domicile in Bekasi, West Java, Indonesia. Was reappointed to this position in 2015 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 7 dated 25 June 2015. As Technical Director of the Company since 2008. Previously was the Technical Director of PT. Kassa Listrindo, Jakarta. (2004-2008), Technical Director of PT. Kahanza Prima Nusa, Jakarta. (2000-2004), Operation Director 1997 - General Manager of Power Plant Division 1995 - Project Manager 1993 - Procurement Manager 1991 of PT. Batara Kujang Prima Utama, Jakarta a subsidiary company of PT. Bukaka Kujang Prima (1991-1999), Assistant Manager of Procurement 1988 - Project Site Manager-1986 of PT. Latoka Eka Prasetya, Jakarta (1986-1990), Mechanical Engineer of PT. Architen, Jakarta (1984-1985). Graduated with BSc. in Mechanical Engineering degree from Institute Technology Bandung in 1983. Does not have an affiliate relationship with members of the Board of Commissioners, with the other member of Board of Directors or the shareholders of the Company.

**TOTO IRIYANTO, 54 tahun,
Direktur Independen**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada 18 Desember 1963, berdomisili di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2015, berdasarkan Akta Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.kn. Nomor 7 tanggal 25 Juni 2015. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan (2010-2015), Manajer Audit PT. Intra Asia Corpora (2008-2009); Manajer Umum Keuangan dan Administrasi PT. Prabu Alaska (2007-2008); Manajer Umum Keuangan dan Administrasi PT. Trinusa Nuansa Citra (2006-2007); Kepala Departemen Budidaya PT. Cipendawa Agro Industri (2005-2006); Manajer Pengawasan Korporasi PT. Intra Asia Corpra (2001-2004); Kepala Seksi Departemen Pengembangan PT. Delta Marina (2000-2001) dan Kepala Sub Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Bank Mandiri TBK. (1999-2000). Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1989) dan pernah mengikuti beberapa pelatihan tentang perbankan di dalam dan di luar negeri seperti di Filipina dan Amerika Serikat. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan Anggota Dewan Komisaris, dengan Anggota Dewan Direksi Perseroan lainnya maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.



**TOTO IRIYANTO, 54 years Old,
Independent Director**

Indonesian Citizen, born in Jakarta, December 18, 1963, domicile in Bekasi, West Java, Indonesia. Was appointed as Independent Director of the Company since June 25, 2015 based on Notarial Deed of Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn. No. 7 Dated 25 June 2015. Previously was Independent Commissioner of the Company (2010-2015); Audit Manager of PT. Intra Asia Corpora (2008-2009); General Manager Finance and Administration of PT. Prabu Alaska (2007-2008); General Manager Finance and Administration of PT. Trinusa Nuansa Citra (2006-2007); Head of Budidaya Department PT. Cipendawa Agro Industri (2005-2006); Corporate Control Manager of PT. Intra Asia Corpora (2001-2004); Section Head of Development Department of PT. Delta Marina (2000-2001); Head of Human Resources Development Sub Department of PT. Bank Mandiri TBK. (1999-2000). Graduated with Master of Economics degree majoring in Accounting from Airlangga University (1989) and having followed some banking trainings both in local and foreign countries such as Phillipine and USA. Does not have an affiliate relationship with members of the Board of Commissioners, with the other member of Board of Directors or the shareholders of the Company.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

- Human Resources Development

Dengan memiliki PT. AKE sebagai Anak Perusahaan, Perseroan mempunyai akses atas kemampuan teknis yang dimiliki oleh karyawan PT. AKE dalam bidang konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik. Pada saat ini Perseroan telah mempunyai kerjasama dengan beberapa pabrikan terkenal seperti Sulzer dan MAN Diesel dalam pengembangan ketrampilan karyawan dan penguasaan manajemen lapangan.

Jumlah karyawan Perseroan tahun 2017 rata-rata 153 orang.

By having PT. AKE as a Subsidiary, the Company's has access to technical skills possessed by employees of AKE in the fields of construction, operation and maintenance of the power plants. At the present the Company has established cooperation with some famous manufactures such as Sulzer and MAN Diesel in the development of employees skills and mastery of field management.

Number of employees of the Company in the year 2017 is on the average of 153 personnel.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Kepangkatan / Number of Employee Based On Organization Level

Jenjang Kepangkatan	2017	Organization Level
Direksi	3	Directors
Manager	8	Manager
Staff	142	Staff
Jumlah	153	Total

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Number of Employee Based on Education Level

Jenjang Kepangkatan	2017	Organization Level
S3	0	PhD
S2	5	Master
S1	12	Bachelor
Sarjana Muda	2	Diploma
SMA	130	High School
SMP	4	Junior High School
Jumlah	153	Total

Jumlah Pegawai Berdasarkan Umur / Number of Employee Based on Age

Usia	2017	Age
> 51	6	> 51
41- 50	22	41- 50
31 - 40	57	31 - 40
21 - 30	65	21 - 30
< 21	3	< 21
Jumlah	153	Total

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin / Number of Employee Based on Gender

Jenis Kelamin	2017	Gender
Pria	118	Male
Wanita	35	Female
Jumlah	153	Total

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

- Capital Market Supporting Profession and Institution

Kantor Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchanges Building 1st Tower
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta – 12190
Telepon : (+62 21) 5150 515
Faksimili: (+62 21) 5154 513
Surel : listing@idx.co.id

Auditor:

Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradireja, Suhartono
Jl. TB Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta 12520
Telepon : +62-21-2270 8292
Faksimili: +62-21-2270 8299

Jasa yang di berikan :

Audit atas laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk yang berakhir pada 31 Desember 2017 dengan ruang lingkup yang antara lain mencakup, namun tidak terbatas pada:

Melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Periode Penugasan : 2017

Komisi : Rp 60.000.000,00

Biro Administrasi Efek:

PT. Fikomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920
Telepon : 62-21-5260976/77
Faksimili : 62-21-5700968

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek PT Fikomindo Buana Registrar untuk melakukan administrasi saham untuk tahun 2016-2017. Ruang lingkup pekerjaan meliputi namun tidak terbatas pada :

1. Pemeliharaan Data Pemegang Saham.
2. Melakukan proses pemindahan hak saham.
3. Menangani korespondensi dengan para Pemegang Saham.
4. Melakukan konversi saham.
5. Melakukan proses penarikan saham.

Share Listing

Indonesia Stock Exchanges
Indonesia Stock Exchanges Building 1st Tower
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta – 12190
Phone : (+62 21) 5150 515
Facsimile : (+62 21) 5154 513
Email : listing@idx.co.id

Auditor:

Public Accountant

Kanaka Puradireja, Suhartono Public Accountant
Jl. TB Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta 12520
Phone : +62-21-2270 8292
Facsimile : +62-21-2270 8299

Services Provided :

Audit on the consolidated financial statement of PT Leyand International Tbk ended December 31, 2017 with the scope of which included, but are not limited to:

Audit on consolidated financial statement of PT Leyand International Tbk for the year ended December 31, 2017.

Term of Assignment: 2017

Fee: Rp 60.000.000,00

Share Administration Bureau:

PT. Fikomindo Buana Registrar
Mayapada Tower, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920
Phone: 62-21-5260976/77
Facsimile : 62-21-5700968

Company has appointed Securities Administration Bureau PT Fikomindo Buana Registrar to perform the Company's Shares Administration for the year 2016-2017. The scope of work includes but is not limited to :

1. Maintenance of Shareholde's data
2. Conduct the transfer process of right shares.
- 3 Handle correspondence with the shareholders.
4. Execute stock conversion. 5. Execute stock withdrawal.
6. Prepare and send requires reports.
7. Assist the of implementation of a cash dividend payment. (If any)
8. Assist in the execution of General Meeting of

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

- Capital Market Supporting Profession and Institution

6. Membuat dan mengirimkan laporan-laporan yang diperlukan.
7. Membantu pelaksanaan pembayaran deviden tunai (jika ada).
8. Membantu pelaksanaan RUPS.
9. Dan lain-lain

Periode Penugasan :

Selama saham masih terdaftar/tercatat di Bursa Efek dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali apabila ada pemutusan perjanjian lebih dini oleh salah satu pihak.

Komisi: Rp. 25.000.000,-

Notaris

Dino Irwin Tengkanoo S.H, M.Kn..
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2,
Jatibaru bubulak, Kel. Tanjungpura,
Kec. Karawang Barat, Karawang

Surel: notaris@dinotengkano.com

Jasa yang diberikan :

1 Pelaksanaan RUPS, pembuatan Berita Acara RUPS, pembuatan Pernyataan Keputusan RUPS. 2. Konsultasi Hukum. 3. Legalisasi Dokumen.

shareholders.

9. Ectera

Term of Assignment

As long as the stock is still listed on the stock exchange with due regard to the prevailing legislation, unless there is an early termination by either party.

Fee : Rp. 25.000.000,-

Notary

Dino Irwin Tengkanoo S.H, M.Kn..
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2,
Jatibaru bubulak, Kel. Tanjungpura,
Kec. West Karawang, Karawang

Email : notaris@dinotengkano.com

Service Provide :

1. Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS), the making of GMS minutes, the making of Statement of GMS Resolutions. 2. Legal Consultation. 3. Document Legislation.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

Analisis Kinerja Operasional

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Perusahaan dan entitas anak hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu Penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan ke dalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan asset tetap, seluruh total asset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan pada saat ini adalah pembangkit listrik dimana sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 Perseroan memiliki 2 (dua) pembangkit listrik aktif dan beroperasi komersial yaitu di daerah Sicanang Medan, Sumatera Utara dan Siantan Pontianak, Kalimantan Barat.

Kedua pembangkit listrik tersebut adalah :

1. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas 107,3 MW di Belawan Medan Sumatera Utara; dan 2. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas 35,8 MW di Siantan Pontianak Kalimantan Barat.

Pendapatan Perseroan: Pendapatan utama Perseroan diperoleh dari Penjualan listrik dan sewa genset kepada PT PLN Persero..

Proses Produksi : Pembangkit listrik baik yang berada di Medan maupun Pontianak menggunakan tenaga Diesel.

Pemasaran dan Kegiatan Operasional

Pada tahun 2009 Perseroan telah melakukan divestasi divisi kemasan plastik milik Perseroan, dengan tujuan agar Perseroan dapat lebih memfokuskan pada usaha pembangkit listrik dan energi melalui Perusahaan Anak PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE), yang memiliki 3 (tiga) pembangkit listrik: Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Sicanang, Medan Sumatera Utara dan PLTD di Siantan, Pontianak serta Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang Sumatera Selatan. Dari ketiga pembangkit listrik tersebut PT. AKE memasok energi listrik ke PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) berdasarkan kontrak. Kemampuan AKE menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik sesuai

Review on Operational Performance

The management has classified operational segmen based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Before 2010, the Company and subsidiaries segment operation has been classified into 3 (three) main business operation such as electricity sales, genset rent, and material and product of plastic trading. Since 2010, the Company and subsidiaries segment operation only classified into 2 (two) main business operation such as electricity sales and genset rent. These were caused by the divestation process of plastic packaging division in 2009.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statement. However the Company's and subsidiaries's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are not allocated to operating segment. Except for trade receivables and properties, plants and equipments, total of company's assets and liabilities are centrally managed and are unallocated. Between the Company's and Subsidiaries's segment reports, there is no inter-segment transaction detected.

Business Fields

The company's main business now is power plant where until December 31, 2017 we have 2 (two) active power plants and commercially operating in Sicanang Medan, North Sumatera and Siantan Pontianak, West Kalimantan.

Those two power plants are:

1. Diesel Power Plant with capacity of 107,3 MW in Belawan Medan North Sumatera; and 2. Diesel Power Plant with capacity of 35,8 MW in Siantan Pontianak, West Kalimantan

The Company's Revenue: The The Company's main revenue is obtained from sale of electricity to PT. PLN Persero.

Production Process : Technology and Its Development

The power plant both located in Medan and Pontianak using the power of the Diesel.

Marketing and Operational Activities

In 2009 company has divested on its plastic packaging division, with purpose that company can focus on power generation and energy business through its subsidiary PT. Asta Keramasan Energi (PT. AKE), which already has 3 (three) power plants: Diesel power plant in Sicanang, Medan North Sumatera, Diesel power plant in Siantan, Pontianak and Gas power plant in Keramasan, Palembang South Sumatera. From these power plants PT. AKE supplies electrical energy to PT. Perusahaan Listrik Negara (a state owned company) (PT PLN) based on contract. AKE's ability to complete power plant construction based on specified budget and operation efficiency determine company's success. With electrical energy selling contract with PT PLN as a buyer, and

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

dengan anggaran yang ditentukan dan efisiensi pengoperasian menentukan keberhasilan Perusahaan. Dengan adanya kontrak penjualan energi listrik dengan PT. PLN selaku pihak pembeli, dan dengan pembayaran yang selalu tepat waktu Perseroan dapat membayar hutang milik Perseroan maupun Anak Perusahaan kepada kreditor sesuai jadwal. PT. AKE telah mengoperasikan tiga pembangkit listrik, yaitu PLTD Sicanang dan PLTD Siantan sejak bulan Mei 2008 serta PLTG Palembang pada paruh awal 2010.

Analisis Kinerja Keuangan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan telah menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang ditertibkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal. Laporan Keuangan Konsolidasi perusahaan per 31 Desember 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Independent Kanaka Puradireja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Selama tahun 2017 Perseroan tidak melakukan perubahan kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan konsolidasian. Berikut ini adalah analisis kinerja keuangan komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

1. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

with on time payment company could pay its debt owned by company and subsidiaries to its creditor on schedule. PT AKE has operated 3 (three) power plants, which are Diesel Power Plant Sicanang and Diesel Power Plant Siantan since May 2008 and Gas Power Plant in the mid of 2010.

Review on the Financial Performance

As a public company, we have compiled Consolidated Financial Statement according to Financial Accounting Standard in Indonesia such as Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) regulated by Financial Accounting Standard Board – Indonesia Accountant Association and Regulation of Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (2000 Revision) about “Guidance of Financial Statement Presentation” and Decision No. KEP -554/BL/2010 about amendment of regulation No. VIII.G.7 and provision of other accounting standard that applies in capital market. The Company’s Consolidated Financial Statement as of December 31, 2017 have been audited by Independent Public Accountant Kanaka Puradireja, Suhartono with Unqualified opinion.

During the year of 2017 Company didn’t change the accounting policy for consolidated financial statement.

The following below is Company’s comprehensive financial performance analysis for the year book ended on Dec 31, 2017 and 2016.

1. Assets, Liabilities and Equities

(dalam miliar rupiah)	2017	2016	Naik (Turun)		(in billion rupiah)
			Increase (Decrease)		
	Rp	Rp	Rp	%	
Jumlah Aset Lancar	35,07	43,20	(8,13)	-18,82%	Total Current Assets
Jumlah Aset tidak Lancar	636,44	719,57	(83,13)	-11,55%	Total Non Current Financial Assets
Jumlah Aset	671,51	762,77	(91,26)	-11,96%	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	261,35	246,41	14,94	6,06%	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,79	17,29	(14,50)	-83,86%	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	264,14	263,70	0,44	0,7%	Total Liabilities
Total Ekuitas	407,37	499,07	(91,70)	-18,37%	Total Equity

Total Aset > total aset di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 91,26 miliar atau 11,96% dibanding jumlah aset pada tahun 2016, dengan jumlah aset pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 671,51 miliar dan Rp 762,77 miliar.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pos Aset ini antara lain adalah: **a. Total Aset Lancar** menurun 18,82% atau senilai Rp. 8,13 miliar yaitu dari Rp. 43,21 miliar per 31 Desember 2016 menjadi Rp. 35,07 miliar per 31 Desember 2017.

Total Assets > Total assets in 2017 have decreased amount of Rp 91.26 billion or 11.96% compared to the total assets in 2016, which respectively in year 2017 and 2016 are Rp 671.51 billion and Rp 762.77 billion.

Changes in Total Assets were as follows: a. Total Current Asset decrease 18.82 % or Rp. 8.13 billion from Rp 43.21 billion at December 31, 2016 to Rp. 35.07 billion at December 31, 2017.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

Perubahan total aset lancar ini diakibatkan oleh :

- Saldo Piutang Usaha – Pihak Ketiga menurun sebesar 68.98% atau senilai Rp. 5,59 miliar.
- Persediaan menurun sebesar 10,82% atau senilai Rp. 2,11 miliar.

b. Total Aset Tidak Lancar menurun sebesar 11,55% atau sebesar Rp. 83,13 miliar yaitu dari Rp. 719,57 miliar per 31 Desember 2016 menjadi Rp. 636,44 miliar per 31 Desember 2017.

Aset Tidak Lancar terdiri dari Aset Pajak Tangguhan, Aset Tetap Bersih, dan Aset Lain-lain.

Penurunan yang signifikan terjadi pada Aset Tetap Bersih, hal ini dikarenakan adanya penyusutan aktiva tetap.

Liabilitas > Jumlah liabilitas di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 430 juta atau 0,16% dibanding jumlah liabilitas pada tahun 2016, dengan jumlah liabilitas pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 264,14 miliar dan Rp 263,7 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan Hutang Usaha sebesar 6,06% atau sebesar Rp. 14,94 Miliar.

Ekuitas > Jumlah Ekuitas Perseroan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 91,69 miliar atau 18,37% dengan jumlah ekuitas pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 407,37 miliar dan Rp 499,07 miliar.

2. Pendapatan Usaha, Beban dan Laba (Rugi)

(dalam miliar rupiah)	2017	2016	Naik (Turun) Increase (Decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
Pendapatan	121,60	174,55	(52,95)	-30,34%	Revenue
Beban Langsung	188,30	208,16	(19,86)	-9,54%	Direct Expenses
Beban Umum dan Administrasi	10,70	10,73	(0,03)	-0,28%	General and Administrative Expenses
Rugi Bersih	(91,82)	(56,89)	(34,93)	61,40%	Net Loss
Penghasilan Komprehensif Lain	0,005	0,51	(0,51)	-99,20%	Other Comprehensive Income
Total Laba (Rugi) Komprehensif Lain	(91,69)	(56,37)	(35,32)	62,66%	Total Other Comprehensive Income

Pendapatan > Jumlah pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 121,60 miliar atau mengalami penurunan sebesar 30,34% dibandingkan dengan pendapatan usaha bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 174,35 miliar.

Beban Langsung > Jumlah beban langsung pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 188,30 miliar atau mengalami penurunan sebesar 9,54% dibandingkan dengan beban langsung pada tahun 2016 sebesar Rp 208,16 miliar. Hal ini disebabkan efisiensi biaya operasi dan pemeliharaan.

Beban Umum dan Administrasi > Jumlah beban umum dan administrasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 10,70 miliar dan Rp 10,73 miliar atau mengalami penurunan sebesar 0,28%. Penurunan ini dikarenakan efisiensi biaya kantor.

Changes in Total Current Assets was caused by :

- Trade Receivables – Third Parties decreased 68.98% or amount of Rp 5.59 billion.
- Inventories decreased 10.82% or amount of Rp. 2.11 billion.

b. Total Non-Current Asset decrease 11,55% or Rp 83.13 billion from Rp 719.57 billion at December 31, 2016 to Rp. 636.44 billion at December 31, 2017.

Non- Current Asset consist of Deferred Tax Assets, Properties, Plants and Equipments-Net and Other Asset.

A significant decrease in Net Fixed Assets, this is due to the depreciation of fixed assets.

Liabilities > Total liabilities in 2017 have increased amount of Rp 430 million or 0.16% compared to the total liabilities in 2016, which respectively are Rp 264.14 billion and Rp 263.7 billion.

This is due to an increase accounts payable 6.06% or Rp 14.94 billion.

Equity > Total equity in 2017 has decreased amount of Rp 91.69 billion or 18.37% compared to the total equities in 2016, which respectively are Rp 407.37 billion dan Rp 499,07 billion.

2. Revenue, Expense and Profit (loss)

Revenues > Company's total net revenues in 2017 are Rp 121.60 billion or have decrease 30.34% compared to the net revenues in 2016 which are Rp 174.55 billion.

Direct Expenses > Direct expenses in 2017 are Rp 188.30 billion or have decrease 9.54% compared to the direct expenses in 2016 which are Rp 208.16 billion. The decrease is due to the efficiency of operation and maintenance costs.

General and administrative expenses > in 2017 and 2016 respectively are Rp10.70 billion and Rp 10.73 billion or have decreased 0.28%. This decrease is due to the efficiency cost of office.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Analysis & Review Management

Rugi Bersih > Perseroan mengalami rugi bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 91,82 miliar. Kerugian ini terjadi karena salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Gas di Palembang, Sumatera Selatan telah berhenti beroperasi setelah kontrak dengan PT PLN (Persero) berakhir.

Pendapatan Komprehensif Lain > Pendapatan Komprehensif lain tahun berjalan tahun buku 2017 adalah sebesar Rp 5 juta turun 99,20% dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp 513,21 juta.

Total Laba (Rugi) Komprehensif Lain > Rugi Komprehensif Lain tahun berjalan adalah sebesar Rp 91,69 miliar, meningkat sebesar 62,66% dibandingkan tahun 2016.

Net Loss > Company has net loss in 2017 amount of Rp 91.82 billion. It is due to one of gas power plant in Palembang, South Sumatera has stopped its operation after the contract ended with PLN (Persero).

Other Comprehensive Income > Other comprehensive income for the year 2017 financial year is Rp 5 million, down 99.10% from the year 2016 which was Rp 513.21 million.

Total Comprehensive Loss > Other comprehensive loss for the year was Rp 91.69 billion, an increase of 62.64% compared to 2016.

3. Arus Kas - Cash Flows

3. Cash Flows

(dalam miliar rupiah)	2017	2016	Naik (Turun) Increase (Decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
Kas dan Setara Kas					Cash and Cash Equivalent
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	15,20	48,17	(32,97)	-68,45%	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	(0,38)	(0,30)	(0,08)	26,67%	Net Cash Provided by Investing Activities
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan	(15,29)	(46,95)	31,66	-67,43%	Net Cash Provided by financing Activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(0,47)	0,92	(1,39)	-151,09%	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,06	0,14	0,92	657,14%	Cash and Cash Equivalent at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	0,59	1,06	(0,47)	-44.34%	Cash and Cash Equivalent at End of Year

Arus Kas Operasi > Kas bersih perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 15,20 miliar dan Rp 48,17 miliar.

Arus Kas Investasi > Pada Tahun 2017, Perseroan memiliki arus kas investasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 380 Juta dan Rp 300,87 juta. Nilai arus kas investasi ini timbul di sebabkan oleh Entitas anak perseroan melakukan investasi barang modal, yaitu pembelian kendaraan untuk mempermudah operasional pembangkit listrik di Medan.

Arus Kas Pendanaan > Jumlah arus kas bersih perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 15,29 miliar dan Rp 46,95 miliar.

Tingkat Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi aset yang dibiayai oleh liabilitas dan ekuitas. Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas Perseroan tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 64,84% dan 52,84%. Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset Perseroan tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah 39,33% dan 34,57%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio kolektibilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam mendapatkan piutang usahanya. Rata-rata umur piutang Perseroan tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah 15 hari dan 14 hari.

Operating Cash Flow > Net cash from operation activities in 2017 and 2016 respectively are Rp 15.20 billion and Rp 48.17 billion.

Investment Cash Flow > In 2017, The Company has a cash flow of investment in 2017 and 2016 respectively is Rp 380 million and Rp 300.87 million. The investment cash flow value is caused by the subsidiary of the company to invest capital goods, purchase of vehicles to facilitate the operation of power plants in Medan.

Financing Cash Flow > Net cash flow from financing activities in 2017 and 2016 respectively are Rp 15.29 billion and Rp 46.95 billion.

Solvability Ratio

Solvability Solvability ratio is ratio that figure company's ability to meet its assets that financed from liabilities and equity. Debt to equity ratio in 2017 and 2016 respectively are 64.84% dan 52.84%. Debt to asset ratio in 2017 and 2016 respectively are 39.33% dan 34.57%.

Account Receivable Collectibility Level

Collectibility ratio is ratio that reflects company's ability to collect its accounts receivable. Company's receivable age average in 2017 and 2016 respectively are 15 days and 14 days.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

PT Leyand International Tbk (Perusahaan)

a. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Parama Multidaya. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM 01/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Parama Multidaya, pihak kedua, dengan maksimal pinjaman modal kerja sebesar Rp. 4.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Perusahaan berjanji dan wajib melunasi hutangnya dalam jangka waktu 31 Desember 2018 atau tanggal lainnya sesuai kesepakatan para pihak. b. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. MAGP-LAPD 01/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, Pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018. c. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Asta Keramasan Energi, subsidiary. Berdasarkan surat perjanjian kredit NO. LAPD-AKE 01/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Asta Keramasan Energi, pihak kedua, dengan pinjaman sebesar Rp. 1.075.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018.

PT Asta Keramasan Energi (entitas anak)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT Parama Multidaya. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 008/AKE-PM/2018 tanggal 2 Januari 2018, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga dengan pinjaman sebesar Rp. 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 5% pertahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. AKE-PM/01/2018 tanggal 2 Januari 2018, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp 15.679.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018. b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Berdasarkan Surat Penawaran Nomor 0150/CIB/EXT/2018 tanggal 24 Januari 2018 yang dilanjutkan dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 004/CJB-PK/II/18 tanggal 12 Februari 2018, entitas anak telah memperbaharui pinjaman terkait beberapa hal sebagai berikut: 1. Menurunkan plafond fasilitas bank garansi dari sebesar Rp 22.500.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 (dalam Rupiah penuh); 2. Memperpanjang jangka waktu fasilitas bank garansi sampai dengan 15 Nopember 2020. c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan barat. Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 10 Januari 2018 sampai dengan 10 Juli 2018 sesuai dengan perjanjian Nomor 0078/HKM.00.01/WKB/2017 tanggal 28 Desember 2017. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada). d. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 sesuai dengan perjanjian Nomor 008.amd/DAN.03.01/KITSBU/2018 dan 014/AKE-P/II/2018 tanggal 20 Februari 2018. Perubahan dalam amandemen terakhir juga mencakup perubahan harga pembelian listrik dan jaminan pelaksanaan entitas anak.

Subsequent Event After the Date of Auditor's Report

PT Leyand International Tbk (the Company)

a. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Parama Multidaya. Based on loan agreement No. LAPD-PM 01/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, second party, with the maximum amount of Rp. 4.000.000.000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The Company promise an compulsory for pay off its debts within period of December 31, 2018 or the other date deal the parties. b. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Multi Agro Gemilang Plantation. Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the amount of Rp. 581.075.000 (in full rupiah). This loan is non-interest bearing, these loan will be matured in December 31, 2018. c. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Asta Keramasan Energi, subsidiary. Based on loan agreement No. LAPD-AKE 01/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Asta Keramasan Energi, second party, with the amount of Rp. 1.075.000.000 (in full rupiah). This loan is non-interest bearing, these loan will be matured in December 31, 2018.

PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary)

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Parama Multidaya. Based on loan agreement No. 008/AKE-PM/2018 dated January 2, 2018 The PT AKE obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp. 24.364.000.000 (in full rupiah). This loan has interest bearing 5% per annum, and will be matured on December 31, 2018. Based on loan agreement No. AKE-PM/01/2018 dated January 2, 2018, The Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp. 15.679.990.000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 15% per annum, and will be matured on December 31, 2018. b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Bank Pan Indonesia Tbk. Based on Offering Letter Number 0150/CIB/EXT/2018 dated January 24, 2018 which follow up by Letter of Changes of Loan Agreement number 004/CJB-PK/II/18 dated February 12, 2018, the subsidiary has renew the loan agreement regarding several point as follows: 1. Decrease the plafond of bank guarantee from Rp. 22.500.000.000 into Rp. 15.000.000.000 (in full rupiah); 2. Extended the maturity date bank guarantee up to November 15, 2020. c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region. Period of contract was amended from January 10, 2018 until July 10, 2018 and then update amended accordance with agreement Number 0078/HKM.00.01/WKB/2017 dated December 28, 2017. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties if any). d. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region. Period of contract was amended from January 1, 2018 until December 31, 2018 and then update amended accordance with agreement Number 008.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2018 and 014/AKE-P/II/2018 dated February 20, 2018. The changes comprises changes of price rate on electricity purchase and guarantee performance from subsidiary.

TATA KELOLA PERUSAHAAN - Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya dan stakeholders pada umumnya.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur system, proses dan pola hubungan yang sehat serta harmonis antara organ-organ Perseroan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, serta berkesinambungan berdasarkan peraturan perundangan dan norma-norma yang berlaku dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya .

Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

Sehubungan dengan hal itu, dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional.

Adapun prinsip dasar dari tata kelola perusahaan adalah :

1. Transparansi (Keterbukaan Informasi)

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku, termasuk masalah pajak, hubungan industrial, keselamatan kerja, standar pengajian, perlindungan lingkungan hidup dll.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

Good Corporate Governance (CGC) is a principle that direct and controls a company in order to achieve a balance between the company's strenght and authority in providing accountability to the stakeholders in particular and the stakeholders in general.

Good Corporate Governance (CGC) is a structure to regulate the systems, process and a healty as well as harmonius relationship between the Company's organs namely the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of Stakeholders, to provide added value to the stakeholders on an ongoing basis in accordance with the prevailing regulations and norms, with due regard to the interest of other stakeholders.

Thus, the implementation of Good Corporate Governance in turn is expected to boost the confidence of the Company's Stakeholders towards the management of the Company.

In this regards, the company in conducting its activities has always tried to apply the basic principle of Good Corporate Governance consistently and continuously, and keeps trying to make it an operational fundamental.

The basic principles of Coorporate Governance are:

1. Transparency (disclosure of information)

Transparency its defined as information disclosure, both in the decision-making process and in disclosing material and relevant information about the Company. In realizing this principles, the Company should provide enough, accurate and timely information for the various parties who has interest with the Company.

2. Accountability

Accountability is the clarity of fuction, structure, system and accountability of the Company's organs so that the management of the Company can be executed effectively.

3. Responsibility

A Company's responsibility is the conformity (compliance) of the Company's management with healty corporate principles as well as applicable laws and regulations, including tax issues, industrial relations, accuational safety, payroll standards, and environmental protection ect.

4. Independency

Independency is the state where is Company is professionally manage without any conflict of interest and influence or pressure from any parties that are not in accordance with the prevailing legislation and healthy corporate principles.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness) diartikan sebagai perlakuan yang adil atau setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Fairness juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum, dan penegakan peraturan dalam melindungi hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

Di Perseroan, prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin pada:

1. Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan akta No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.43 tanggal 10 April 1995, keduanya dibuat dihadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan bidang Pasar Modal Tahun 2014, yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 Tanggal 23 Juni 2016 dibuat oleh Dino Irwin Tengkanoo. S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Daftar Perseroan Nomor AHU-AH.01.03-0062663 Tanggal 30 Juni 2016.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal-hal mengenai : Nama dan Tempat Kedudukan (pasal 1), Jangka Waktu Berdirinya Perseroan (pasal 2), Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha Perseroan (pasal 3), dan seluk beluk mengenai Saham Perusahaan (pasal 4-8).

Anggaran Dasar Perseroan mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (pasal 9-41), dan hal-hal pokok lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan.

2. Organ Perseroan

Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimaksudkan dengan organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya yang disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

5. Fairness

Equality and fairness are devined as a fair and equal treatment in fulfilling the stakeholder's rights that arise base on the agreement as well as applicable laws and regulations. Fairness also includes a clarity of the investors' rights, the legal system and enforcement of regulation to protect the investors' right aspecially minority shareholders from various forms of fraud.

Within the company, the fundamental principles are reflected in the following points:

1. Articles of Asosiation

The Company was established based on Deed No. 52 June 7, 1990 as amended by Amendment of Articles of Association 43 dated 10 April 1995, both were made by Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H.

The Articles of Association have been amended several times. The last change made to conform with the Financial Services Authority Regulations of the Capital Market 2014, ie by the Deed of Statement og the General Meeting of Shareholders No. 9 dated June 23, 2016 made by Dino Irwin Tengkanoo, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta. The deed was accepted and recorded ini Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, Company Register No. AHU-AH.01.03-0062663 date Juni 30, 2016.

In the Articles of Association of the Company regulates among others:The Company's Name and Location (Article 1), Establishment Period (Article 2), Purpose and Objectives as well as Business Activities (Article 3), and other details regarding the Company's shares (Article 4-8).

This Company's Article of Association also regulated provision related to the General Meeting of Shareholders (Article 9-41), And other basic things that are required in managing company.

2. The Company Organs

As stated in Laws No.40, 2007 regarding Limited Companies, the Company Organs are General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Directors.

a. General Meeting of Shareholders (RUPS)

As stated in Laws No.40, 2007 regarding Limited Companies and Regulations of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 regarding planning and implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, it is stated that General Meeting of Shareholders is a company organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commisioners as stated by the law and/or Companys Articles of Assosiation.

The Company has two types of GMS, i.e. Annual General Mettings of Stakeholders (AGMS) and other General Mettings of Stakeholders or calls as Extraordinary General Mettings of Stakeholders (EGMS).

Direksi bertanggungjawab untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, namun RUPS dapat juga diselenggarakan berdasarkan permintaan dari Dewan Komisaris Perseroan, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan dalam RUPST ini Direksi menyampaikan :

1. Laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, untuk disetujui dan disahkan oleh RUPS.
2. Usulan penggunaan laba Perseroan, jika Perseroan mempunyai saldo laba positif.
3. Usulan penunjukan Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan.
4. Agenda lain sepanjang agenda tersebut diajukan sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status dan kegiatan usaha Perseroan.

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat dilaksanakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan, dengan agenda :

1. Memutuskan hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia setiap perubahan :
 - Nama dan atau tempat kedudukan Perseroan
 - Maksud, tujuan, serta Kegiatan Usaha Perseroan
 - Jangka waktu berdirinya Perseroan
 - Besarnya Modal Dasar
 - Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor
 - Perubahan status Perseroan dari Terbuka menjadi tertutup, atau sebaliknya

2. Hal lain selain usulan tadi di atas

Dalam agenda RUPS ini dapat dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Usul-usul tersebut diajukan secara tertulis dan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemuatan iklan panggilan RUPS, serta harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam bidang Pasar Modal.

Sebelum RUPS dilakukan paling lambat 5 (lima) hari sebelum tanggal pemuatan iklan pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemuatan iklan pengumuman RUPS, Perseroan terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan kepada

The Board of Directors as responsible for organizing the Annual General Meeting of Stakeholders and others GMS, however GMS can also be organized at the request of the Board of Commissioners, or at the request 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one- ten) or more than number of shares with voting rights, with due regard to the provisions stipulated in the Companies Articles of Association.

Annual General Meetings of Stakeholders (AGMS) is mandatory to be held at least 6 (six) months after the end of fiscal year and in this AGMS, the Board of Directors shall convey:

1. The Annual Report, include the Annual Financial Report as well as the report on the supervisory function of the Board of Commissioners to be approve and ratify by AGMS,
2. Proposal on the use of Company's profit, if the net income has positif balances,
3. Proposal of Public Accountant appointment to review and Audit of Company's book,
4. Other agenda as long as the agenda complies with the Company's Articles of Association laws and regulations related to the Company's status and business activities.

Extraordinary General Meetings of Stakeholders (EGMS) may be held at any time deemed as necessary with an agenda as follows:

1. Decide matters that needs the approval of the Minister of Justice and human rights as the changes of:
 - The Company's Name and/or location;
 - The Company's Intention, Goals and Business Activities;
 - The Company's Establishment Period;
 - Authorized Shares Amount;
 - Deduction on Issues and Fully Paid Shares, and
 - Changes on the Company's status from open to close or vice versa.

2. Other the mention above

In this GMS agenda, proposals by the Board of Commissioners and/ or one or more shareholders representing at least 1/10 (one-ten) of the total shares with voting rights can be submitted. This proposals must be submits in written and received by the Board of Directors 7 (seven) days prior to the date of the GMS Call Advertisement announcement and complies with state regulations.

In organizing the GMS, the Company always complies with all profision stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations in the Capital Market.

Prior to the GMS execution, no later than 5 (five) days prior to the date of the GMS Advertisement announcement date, the Company must first notify the Financial Service Authority, Indonesian Stock Exchanges, and Indonesian Central Securities Depository on the details of the GMS's schedule and agenda.

Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia tentang rincian jadwal dan mata acara RUPS.

Selanjutnya paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal muat iklan Pengumuman RUPS, dan tanggal muat iklan Panggilan RUPS, Perseroan mengumumkan kepada Para Pemegang saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS.

Iklan Pengumuman RUPS ini memuat :

- Tanggal akan dilaksanakannya RUPS,
- Tanggal akan dimuatnya iklan Panggilan RUPS,
- Ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS, dan
- Ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS.

Kemudian paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhatikan tanggal iklan Panggilan RUPS, dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS.

Iklan Panggilan RUPS ini memuat :

- Tanggal, waktu dan tempat penyelenggaraan RUPS,
- Ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS,
- Rincian mata acara RUPS
- Penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan
- Pernyataan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan

Iklan Pengumuman RUPS dan iklan Panggilan RUPS ini diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan.

Sebelum RUPS dimulai, terlebih dahulu Tata tertib rapat dibacakan dan/atau dibagikan kepada para Pemegang Saham yang menghadiri RUPS, dan pada saat RUPS berlangsung Pemimpin Rapat selalu member kesempatan untuk Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah RUPS dilaksanakan Perseroan mengumumkan Ringkasan Risalah RUPS kepada masyarakat melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional, di situs web Bursa dan situs web Perseroan. Kemudian 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS dilaksanakan Perseroan menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK dan otoritas pasar modal lainnya.

Furthermore, no later fourteen (14) days prior to the date of the GMS Calls advertisement date, excluding the date of the GMS Announcement advertisement date and GMS Calls advertisement date, the Company announced to the Shareholders that the Company will hold an GMS.

GMS Announcement advertisement contains:

- The GMS convening date;
- The GMS Calls advertisement date;
- The provision of the shareholders entitled to attend the GMS, and
- The provision of the shareholders entitled to propose the GMS's agenda.

Then, no latter than 21 (twenty one) days prior to the date of the GMS, excluding the date of GMS Call advertisement date and GMS execution date, the Company called to the shareholders to attend the GMS.

This GMS calls Advertisement contains:

- GMS date, time and venue;
- The Provisions of Shareholders entitled to attend the GMS;
- Details of the GMS agenda
- Explanation to the procedures and requirements to attend the GMS, and
- Statement the Company has provided for the Annual Report to the Company's Shareholders.

The GMS Announcement advertisement and the GMS calls advertisement were announce through 1 (one) daily newspapers with national circulation, the capital market web-site and the Company's web-site.

Before the GMS started, the Meetings Rules read and/or distribute to the Shareholders who attended the GMS, and when the GMS took place, Meeting Leaders always provide an opportunity to the Shareholders to ask question about material covered, and ask the Company's Shareholders to use its right to vote.

No latter two (2) working days after the GMS execution, the Company announced the GMS Minutes Summary to the public through advertisement in daily newspapers with national circulation, the Stock Exchange web-site, and the Company's web-site. Then 30 (thirty) days after the execution of the GMS, the Company convey the GMS minutes to the FSA and other capital market authorities.

Ringkasan Risalah RUPS ini antara lain memuat informasi tentang tanggal, tempat, waktu dan mata acara RUPS, anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir, Korum kehadiran Pemegang Saham dalam RUPS, hasil keputusan RUPS dan lain-lain yang diperlukan sedangkan Risalah RUPS memuat secara rinci tentang jalannya RUPS.

Perseroan telah menyelenggarakan RUPS tahun 2017 pada tanggal 20 Juni 2017, di Jakarta. RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham dan/atau kuasanya yang mewakili 76,9% saham yang dikeluarkan Perseroan, dan telah memutuskan untuk:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
2. Menyetujui pengesahan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL" sebagaimana tercantum dalam laporannya No. 113/01/TS/II/LI-2/17 tanggal 31 Maret 2017 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian membebaskan anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquitted de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercatat dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi tahun buku 2016.
3. Menyetujui kerugian Perseroan yang diperoleh pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 56.892.011.000 (Lima Puluh Enam Milyar Delapan Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Sebelas Ribu Rupiah).
4. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengangkat Akuntan Publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang akan mengaudit Neraca, Perhitungan Laba Rugi dan bagian-bagian lain dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta memberikan wewenang kepada direksi untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut dan persyaratan lainnya.

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST tahun 2018 pada bulan Juni 2018.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara independen dan objektif terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Perusahaan serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Bertanggung jawab atas semua tindakan Perseroan dan memberikan saran kepada Direksi.
2. Melakukan pengawasan secara bertanggung jawab dan bijaksana.
3. Bertanggung jawab mengawasi manajemen resiko Perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
4. Membuat rekomendasi kepada RUPS.
5. Membuat rekomendasi perbaikan Direksi berdasarkan temuan dari Komite Audit.

The GMS Minutes summary shall include information about the date, place, time, and the agenda of the General Meeting, members of Board of Directors and Board of Commissioners who attend the GMS, a quorum a shareholders attendance the GMS, the decision taken at the GMS, and other things necessary, while GMS minutes shall contain detail about the course of the GMS.

The Company has organized 2016 AGMS at June 20, 2017, in Jakarta. This AGMS was attended by the shareholders and/or their proxies representing more than 76.9% of the share issued by the Company, and has decided to:

1. Accepted the Annual Report of the Board of Directors and Supervisory Report by the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year ended December 31, 2016;
2. To approve the ratification of the Company's Annual calculation for the year ended December 31, 2016 along with an explanation that has been audited by the Public Accountant "Hendrawinata EDDY Siddharta & tanzil" as contained in its report No. 113/01 / TS / II / LI-2/17 dated March 31, 2017 with unqualified opinion, thus freeing members of the Board of Directors and Board of Commissioners of responsibility and any dependents (*acquitted de charge*) for the actions of management and supervision they have run during the fiscal year 2016, all their actions are recorded on the Balance Sheet and Income Statement 2016 financial year;
3. To approve the Company acquired losses in the financial year ending on December 31, 2016 amounting to Rp 56,892,011,000 (Fifty Six Billion Eight Hundred Ninety Two Million Eleven Thousand Rupiah);
4. Agree to give the authority to the Board of Directors and Board of Commissioners to appoint Public Accountant registered with the FSA (Financial Services Authority) to audit the Balance Sheet, Profit and Loss Statement and other part of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2017 and authorize the directors to determine the honorarium of such Public Accountant and other requirements.

The Company plans to organize 2018 AGMS in June 2018, in Jakarta.

b. Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) as the organ of the Company has collective duties and responsibilities to oversee and provide its advice independently and objectively to the Board of Directors (BOD) with respect to BOD's duties and responsibilities of managing the Company, and to ensure the Company in performing Good Corporate Governance (GCG). BOC shall not involve in any decision making related to the Company operational activities.

As stated in the Board of Commissioners Charter, their duties and responsibility are as follows:

1. To be responsible for all the actions of the Company and advise the Board of Directors.
2. To exercise this supervision responsibility and judiciously.
3. To be responsible for overseeing the Company's risk management and implementation of good corporate governance.
4. To make recommendation to the AGMS.
5. To make recommendation to improvement to the Board of Directors based on the findings of Audit committee.

Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, maka Dewan Komisaris memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat secara dapat bertindak secara independen; 2. Dewan Komisaris harus berintegritas dan profesional sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders; 3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi dan rencana strategis Perseroan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen.

Berdasarkan keputusan RUPS Perseroan, susunan komisaris PT Leyand International adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama : Bobby Alianto
2. Komisaris Independen : Ferry Hadi Saputra

Rapat Direksi diadakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap bulan dan rapat bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 kali dalam 6 bulan. Direksi mengadakan rapat internal untuk membahas masalah yang memerlukan pertimbangan Direksi dan rencana strategis lainnya.

Selama tahun 2017, Dewan Direksi mengadakan 2 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yaitu pada bulan April dan November 2017.

In order to carry out its duties effectively, the BOC applies the following principles:

1. The composition should enable the BOC to make decisions effectively, accurately, timely and to act independently; 2. The BOC should have high integrity and work professionally in carrying out its function, including ensuring the interest of all stakeholders has taken; 3. The oversight and advisory functions of the BOC includes preventive, improvement, and temporarily suspension action.

The composition and number of members of the Board of Commissioners determined by the AGM to pay attention to the vision, mission and strategic plan of the Company to enable effective decision making, precise, fast and able to act independently.

In accordance with the resolution of the Company's GMOS, commissioner of PT Leyand International composition is as follows:

1. President Commissioner : Bobby Alianto
2. Independent Commissioner : Ferry Hadi Saputra

Meetings of The Board of Commissioners are held at least once every two months, and meetings with The Board of Directors at least once every six months. In its implementation, depending on the agenda of the meeting, the Board reserves the right to invite members of The Board of Directors.

In 2017, The Board of Commissioners held 2 joint meetings with the Board of Directors on April and November 2017.

Daftar Kehadiran Rapat Komisaris / List of Commissioner's Meeting Attendance

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Bobby Alianto	Komisaris Utama/ President Commissioner	2	2	100%
Ferry Hadi Saputra	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	2	2	100%

c. Direksi

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, dan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melakukan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya, Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya sesuai dengan peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

c. Board of Directors

As stated in Law No. 40, 2007 Regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, mention that the Board of Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

The Company's Articles of Association stated that the Company is managed and lead by the Directors who are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets. The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengurusan dan segala perbuatan pemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar Perseroan.

Direksi terdiri dari paling sedikit 3(tiga) orang, dan 2 (dua) orang anggota Direksi yang ditunjuk Rapat Direksi, secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Adapun susunan Dewan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- 1.Presiden Direktur: Risming Andyanto
- 2.Direktur: Djoko Purwanto
3. Direktur Independen: Toto Iriyanto

Direksi Bertanggungjawab untuk membuat dan melaksanakan Rencana Kerja Tahunan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Direksi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan Perseroan dan menyerahkannya kepada akuntan publik yang ditunjuk RUPS untuk diperiksa, dan diwajibkan menyusun Laporan Tahunan serta mengajukannya dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan bagian Internal Audit. Direksi juga membawahi beberapa departemen.

Pada saat ini keanggotaan Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 2 (dua) orang anggota Direksi.

Tugas Direktur Utama adalah :

1. Merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.
2. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal Perseroan, serta memastikan terjadinya peningkatan bersaing Perseroan.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di bidang pelaksanaan audit internal dan kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum regulasi.
4. Memastikan pelaksanaan GCG Perusahaan.
5. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten dalam Perseroan.
6. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris.
7. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
8. Mengesahkan keputusan Direksi tentang kebijakan manajemen Perseroan.
9. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi.
10. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and have the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

The Board of Directors consists of at least 3 (three) persons and 2 (two) Directors appointed by the Meeting of the Directors collectively have the right and authority to act on behalf of the Directors to represent the Company. The composition of the Board of Directors of the Company is as follows :

1. President Directors : Risming Andyanto
2. Director: Djoko Purwanto
3. Independent Director: Toto Iriyanto

The Board of Directors is responsible for preparing and implementing the Annual Work Plan and submit it to the Board of Commissioners for approval. The Board of Directors is required to prepare the Company's financial statements and submit it to the Public Accountant Firm appointed by GMS to be audited and required to prepare and submit the Annual Report at the GMS for approval and ratification.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit department.

Currently the membership of The Board of Directors consists of three (3) persons consisting of 1 (one) President Director and two (2) Directors.

The Duties of President Director are :

1. To plan, coordinate, direct , control, supervise and evaluate the task of corporate and business units, so that all activities run in accordance with the vision, mission, bussines target, strategy, policies and work programs adopted.
2. To align all of the Company's internal initiatives, as well as to ensure an increase in the Company's ability to completed.
3. To coordinate the implementation of operational tasks in the filed of internal audit and corporate secretarial, legal services as well as ensuring compliance with legal regulations.
4. To ensure the implementation of GCG in the Company.
5. To perform coordination, control and evaluation of the internalization of the principles of GCG and ethical standard consistently in the Company.
6. To ensure that of the information relating to the corporation is always available when required by the Board of Commissioners.
7. To organized and lead meetings of the Board of Directors periodically according to the determination of the Board of Directors or other meeting if deemed necessary as proposed by the board of directors.
8. To ratify the Resolution of the Board of Directors on Management Policies of the Company.
9. To represent the Company in and out of court based on the consent of other members of the Board of Directors at a Meeting of the Board of Directors.
10. Referring to the other Board members to act on behalf of the Board of Directors.

Tugas Direktur Teknik adalah :

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran dan keselamatan kerja.
2. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja.
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Operasi.
5. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Standard Operating Prosedure terkait dengan bidang kerja Direktorat Operasi.
6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Operasi sesuai dengan lingkup wewenangnya.
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Tugas Direktur Keuangan :

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebhendahaaran, akuntansi, anggaran, pendanaan, portfolio anak perusahaan dan manajemen resiko.
2. Merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perseroan sesuai dengan rencana strategis Perseroan.
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan.
5. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Standard Operating Prosedure terkait dengan bidang kerja Direktorat Keuangan.
6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai dengan lingkup kewenangnya.
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Rapat Direksi diadakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap bulan dan rapat bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 kali dalam 6 bulan. Direksi mengadakan rapat internal untuk membahas masalah yang memerlukan pertimbangan Direksi dan rencana strategis lainnya.

Selama tahun 2017, Dewan Direksi mengadakan 2 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yaitu pada bulan April dan November 2017.

The Duties of Technical Directors :

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of technical task in the fields of production, marketing and safety.
2. To develop efficiency and quality management programs and to make sure that the programs are performed consistently in work unit.
3. To ensure information related to the work unit is always available for the Board of Commissioners.
4. To lead and supervise implementation of policies within the scope of authority of the Technical Directors.
5. To ratify the resolution of the Directors regarding Standard Operating Prosedures related to the field of work of the Directorate of Technical.
6. To provide a business decision of the directorate of technical within the scope of its authority.
7. To lead the development of employees in line with guidelines and regulation.

The duties of Finance Director :

1. To plan, coordinate, direct, control, supervise and evaluate the implementation of operational task in the fields of treasury, accounting, budget, funding, subsidiary, portfolio and risk management.
2. Plan, search and ensure the provision of funds for the development of the Company in accordance with the company's strategic plan.
3. To ensure informations related to the work unit is always available for the Board of Commissioners.
4. To lead and supervise the implementation of policies within the scope of authority of the Finance Director.
5. To ratify the resolution of the Board of Directors regarding Standard Operating Prosedures related to the field of work of the Finance Directorate.
6. To provide business decisions of the Finance Directorate with in the scop of its authority.
7. To lead the development of employees in the line with guidelines and regulations.

Board of Directors Meetings are held at least once every month and Meetings with Board of Commisioners are held at least once in a six month. The Board convenes for internal meetingsto discuss issues that require their attention as well as other strategic plans.

In 2017, the Board of Directors held 2 joint meetings with the Board of Commisioners on April and November 2017.

Daftar Kehadiran Rapat Direksi / List of Director's Meeting Attendance

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Risming Andyanto	Direktur Utama/ President Director	2	2	100%
Djoko Purwanto	Direktur / Director	2	2	100%
Toto Iriyanto	Direktur Independen / Independent Director	2	2	100%

d. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya. Pada saat ini Komite audit merupakan komite satu-satunya yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Adapun Komite audit bertanggung jawab dan bertugas untuk:

a. Membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya. **b.** Memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. **c.** Memastikan bahwa system pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai. **d.** Memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Komite audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite audit berkoordinasi dan bekerja sama dengan divisi-divisi lain yang berada di perusahaan, terutama sekali dengan bagian internal audit. Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan-keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait. Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2017 Dewan Komisaris melakukan 2 kali pertemuan dengan seluruh anggota komite audit.

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit memiliki masa Jabatan 5 (lima) tahun, kecuali apabila rapat Dewan Komisaris menentukan lain. Seluruh anggota komite audit yang saat ini menjabat diangkat berdasarkan Rapat Umum Dewan Komisaris yang diadakan tanggal 25 Juni 2015.

Hasil kerja departemen Internal Audit mengacu pada Piagam Internal Audit yang menetapkan tujuan, organisasi, tanggung jawab, dan wewenang dari Departemen.

Catatan kehadiran rapat adalah sebagai berikut :

Daftar Kehadiran Rapat Komite Audit / List of Audit Committee's Meeting Attendance

Nama/Name	Jabatan/Position	Rapat/Meeting	Kehadiran/Attendance	Prosentase/Percentage
Ferry Hadi Saputra	Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee	2	2	100%
Wisnu Widodo	Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee	2	2	100%
Mumajad	Anggota Komite Audit/ Member of Audit Committee	2	2	100%

d. Audit Committee

In conducting its supervisory function the Board of Commissioner is assisted by the Audit Commottee. This Committee is the only committee which is under the supervision the Board of Commissioners.

Audit Committee has the following function:

a. To assist Board of Commissioners in evaluating the Company's reports submitted by Directors, financial report as well as reports on other operational activities. **b.** To ensure that the Company's financial report are prepared in compliance with stipulated regulations and according to the Indonesian Financial Acoounting Standard. **c.** To ensure that the internal control system is appropriately applied. **d.** To provide inputs to the Board of Commissioners about issues that may be necessary in connection with the Company's Operations.

Audit Committee executes its task upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises. In conducting its jobs Audit Committee works in coordination and cooperation with other divisions, especially internal audit. Audit Committeehas the authority to ask for informations directly from related divisons or departments. Audit Committee reports and responsible to the Board of Commissioners.

In 2017, the Board of Commissioners held 2 (two) meetings attended by all the members of Audit Committee.

Members of Audit Committee are appointed and acquitted by The Board of Commissioners and report to the GMS. The Audit Committee's term of services is 5 (five) years, unless the Board of Commissioners Meeting stipulated otherwise. All current members of the Audit Committee appointed by the Board of Commissioners Meeting held June 25, 2015.

The work of The Internal Audit Departament refers to the Internal Audit Charter, which sets out the objectives, organization, responsibilities and authority of the Departement.

The attendance report of the meeting was as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2017 komite audit dijabat oleh:

Ferry Hadi Saputra, Ketua Komite Audit

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sekaligus sebagai Komisaris Independen. Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan tahunan ini.

Wisnu Widodo, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1989). Beliau adalah penasihat masalah-masalah Keuangan dan Akuntansi di beberapa perusahaan swasta sejak tahun 2000 - sampai sekarang. Tahun 1997-2003 pernah menduduki berbagai jabatan di Bank Artha Graha. Manajer Keuangan dan Akuntansi PT. Kido Jaya, Karawang, Pabrik Jaket Kulit Harley Davidson (1995-1997). Auditor, Prasetio Utomo & Co. (Arthur Andersen) Jakarta, (1991-1995); Auditor Supoyo & Co, Surabaya (1990-1991).

Mumajad, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Tahun 2007 sampai sekarang masih sebagai Manajer Divisi Audit KAP ARHJ (Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry), Direktur Keuangan PT Perintis Tujuh Konsultan (bidang konsultan manajemen & keuangan), sejak tahun 2002 sampai sekarang. Manajer Audit KAP Jerry Anwar Hasan & Rekan (2003-2007); Manajer Divisi Keuangan, Penasihat Layanan Penawaran Perdana KAP Drs Supardan & Mulyana, (1999-2003); Officer Kredit pada Urusan Debitur Khusus (Bidang Penyehatan Kredit) PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Jakarta (1996-1999); Officer Kredit pada Urusan Wilayah III (Supervisi Jawa Barat) PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Jakarta (1993-1995); Ketua Tim Pemeriksa Auditor Pemerintah BPKP Cabang Sulawesi Selatan (1991-1992).

As per December 31, 2017 members of Audit Committee are as follows :

Ferry Hadi Saputra, Chairman of Audit Committee

As Chairman of Audit Committee and the Company's Independent Commissioner. The Profile can be seen in the Board's of Commissioner profile section in this annual report.

Wisnu Widodo, Member of Audit Committee

Indonesian Citizen, born in 1963, graduated with Master of Economics degree Majoring in Accounting from Airlangga University (1989), he is an advisor on Finance and Accounting problem in some private companies since the year 2000 until present. In 1997-2003 had some position in Bank Artha Graha. Finance and Accounting Manager of PT. Kido Jaya, Karawang, Leather Jacket factory of Harley Davidson (1995-1997). Auditor of Prasetio Utomo & Co (Arthur Andersen) Jakarta (1991-1995). Auditor of Supoyo & Co, Surabaya (1990-1991).

Mumajad, Member of Audit Comitee

Indonesian Citizen, born in 1965. From 2007 until now, he is an Audit Division Manager of KAP ARHJ (Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry), Finance Director of PT. Perintis Tujuh Konsultan (Management and Financial Consultant area) since 2002 until now, Audit Manager of KAP Jerry Anwar Hasan & Rekan (2003-2007); Finance Division Manager, Initial Offering Service Advisor KAP Drs. Supardan & Mulyana (1999-2003); Credit Officer on Special Debtors (Credit Recovery area) PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero), Jakarta (1996-1999); Credit Officer in Area III (West Java Supervision) PT Bank Pembangunan Indonesia (a state owned company), Jakarta (1993-1995), Head of Inpection Team of Government Auditor BPKP South Sulawesi Branch (1991-1992).

Dasar Hukum Penunjukan Anggota Komite Audit / Legal Appointment of Audit Committee's Member

Nama/Name	Dasar Hukum Penunjukan/Legal Appointment	Periode Jabatan/Term of Office
Ferry Hadi Saputra	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No. 15.Kep.Kom/LAPD/VI/2015 Approval Letter of Board of Commissioners No. 15.Kep.Kom/LAPD/VI/2015	25 Juni /June 2015 - 2020
Wisnu Widodo	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No. 15.Kep.Kom/LAPD/VI/2015 Approval Letter of Board of Commissioners No. 15.Kep.Kom/LAPD/VI/2015	25 Juni /June 2015 - 2020
Mumajad	Surat Persetujuan Dewan Komisaris No. 15.Kep.Kom/LAPD/VI/2015 Approval Letter of Board of Commissioners No. 15.Kep.Kom/LAPD/VI/2015	25 Juni /June 2015 - 2020

Independensi Komite Audit Perseroan dapat dilihat dari susunan keanggotaan yang terdiri dari 1 orang komisaris Independen dan 2 orang dari luar Perseroan.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit setidaknya mengadakan pertemuan dua kali setahun, dan mengadakan pertemuan tambahan setiap kali dianggap perlu. Rapat Komite Audit juga dihadiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sekretaris Perusahaan, dan internal audit. Pada setiap pertemuan, praktik tata kelola perusahaan ditinjau, termasuk manajemen resiko, pelaporan keuangan dan kode etik Perseroan.

The Audit Committee's autonomy is manifested in the composition of its members which consist of 1 Independent Commissioner and 2 members who not affiliated with the Company.

Audit Committee Meetings

In Accordance with the Charter, the Audit Committee meets at least twice a year, and holds additional meetings whenever deemed necessary. Audit Committee Meetings are also attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, Corporate Secretary and Internal Audit. At each meeting, corporate governance practices are reviewed, including the company risk management, financial reporting and corporate conduct.



3. Sekretaris Perusahaan

Perseroan memiliki Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai pejabat penghubung (liason officer) antara Perseroan dengan pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam rangka pemberian atau penyebarluasan informasi yang berhubungan dengan Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah : 1. Sebagai penghubung antara perseroan dengan para pemegang saham, otoritas jasa pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media masa dan masyarakat umum lainnya. 2. Mengikuti perkembangan pasar modal dan bursa efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal. 3. Memberikan masukan dan usulan kepada Direksi dan atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah dilakukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Perseroan Terbatas, dan Undang-undang serta Peraturan Pemerintah lain yang berlaku di Indonesia. 4. Mematuhi ketentuan-ketentuan OJK dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.

Sekretaris Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama. Masa jabatannya mengikuti kebijakan manajemen, yaitu tanpa rentang waktu tertentu mengingat.

Dalam tahun buku 2017 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek.

Beberapa seminar yang diikuti selama tahun 2017 adalah :

1. Sosialisasi "POJK No. 10/POJK.04/2017 dan No. 11/POJK.04/2017" tanggal 18 April 2017 di Hotel Grand Mercure - Jakarta.
2. Sosialisasi "POJK No. 07/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Hutang dan Sukuk" tanggal 15 Mei 2017 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.
3. Sosialisasi Undang-undang Persaingan Usaha tanggal 19 Juni 2017 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.
4. Workshop "Penerapan Sistem Pernyataan Pendaftaran atau Aksi Korporasi Secara Elektronik (E-Regis)" tanggal 20 Juli 2017 di Hotel Pullman - Jakarta.
5. Seminar "Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017" tanggal 26 Juli 2017 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.
6. Seminar "POJK 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui pendekatan Terapkan atau Jelaskan (Comply or Explain)" tanggal 26 Agustus 2017 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.
7. Sosialisasi "Peraturan OJK (POJK) No. 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa

3. Corporate Secretary

Company has a Corporate Secretary as a liason officer between company and its shareholders or other stakeholders in order to give or announce information related to company.

The Corporate Secretary's responsibilities include: 1. Acts as a liaison between the Company with its shareholders, capital market authorities such as OJK and Stock Exchanges, capital market community, securities administration bureau, the media and other communities. 2. Monitors the development of capital market and stock exchanges, especially in the law regulations issues which are legally valid in the capital market. 3. Give inputs and proposal to the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners to execute and ensure corporate compliance with are rules and regulations as stated in the Company's Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law and other Indonesian Governments Laws and Regulations. 4. Ensure corporate compliance with OJK and Stock Exchanges rules and regulations in the relation with the Company's Responsibilities as a public company.

Corporate Secretary is appointed and dismissed by President Director, with a term of office subject to the management policy, that is without certain period.

In 2017, Corporate Secretary has facilitated and organized AGMS, EGMS and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report timely conducted all the Company's duties to OJK and Stock Exchanges.

Several seminars were followed for 2017 are :

1. Socialization "POJK No. 10/POJK.04/2017 dan No. 11/POJK.04/2017" in April 18th, 2017 at Grand Mercure Hotel - Jakarta.
2. Socialization "POJK No. 07/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Hutang dan Sukuk" in Mei 15th, 2016 at Main Hall PT BEI Bursa Efek Indonesia Building GF Floor Jendral Sudirman Street Kav 52-53 Jakarta.
3. Socialization of Business Competition law in June 19th, 2017 at Main Hall PT BEI Bursa Efek Indonesia Building GF Floor Jendral Sudirman Street Kav 52-53 Jakarta.
4. Workshop "Penerapan Sistem Pernyataan Pendaftaran atau Aksi Korporasi Secara Elektronik (E-Regis)" in Juli 20th, 2017 at Pullman Hotel - Jakarta.
5. Seminar "Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017" in June 26th, 2017 at Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.
6. Seminar "POJK 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui pendekatan Terapkan atau Jelaskan (Comply or Explain)" in Agust 26th, 2017 at Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.
7. Socialization "Peraturan OJK (POJK) No. 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan" in September 6th, 2017 at Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt.

Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan” tanggal 6 September 2017 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta. 8. Seminar “Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK” tanggal 5 Oktober 2017 di Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.

Berikut adalah profil ringkas Sekretaris Perusahaan.

Alie Budi Susanto

Warga Negara Indonesia, berdomisili di DKI Jakarta, Indonesia. Lulus dari Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta. Ia memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda dan Rekan tahun 1993 dan sebagai Manager Keuangan di PT. Lemah Abang Perkasa pada tahun 2000. Sejak April 2015, ia bergabung dengan PT. Leyand International Tbk, sebagai Sekretaris Perusahaan.

4. AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan suatu unit kerja dalam Perseroan yang menjalankan fungsi audit internal, sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (“Peraturan No. IX.I.7”). Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko berdasarkan Surat No. 011/-HRD LAPD/SK-PKMP/IX/2012 tanggal 12 Maret 2012.

Tugas unit audit internal adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan strategis, mewakili Perseroan dalam membangun citra Perseroan dan meningkatkan sistem pengendalian internal dan memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik serta meningkatkan efisiensi melalui pengelolaan manajemen risiko dan implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Pada tahun buku 2016, Divisi internal audit secara berkala melakukan audit terutama sekali atas kegiatan operasional pada divisi produksi dan gudang.

Profil Audit Internal:

Muhammad Sjahrir Habie

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Makassar pada tahun 1998. Serta Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2004.

Menjabat sebagai Manajer Audit Internal Perseroan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang, menjabat Koordinator Internal Audit PT Tira Austenite Tbk (2008-2012), Manajer Internal Audit PT Dharmatama Megah Finance (2007-2008), Supervisor Internal Audit PT Radian Utama Interisco Tbk (2005-2006), Supervisor Internal Audit PT Tunas Ridean Tbk (2005-2006), Supervisor Internal Audit pada PT Semesta Citra Dana (2004-2005) dan Supervisor External Audit Drs. Irwanto Public Accounting Firm (1998-2004).

GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta. 8. Seminar “Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK” in October 5th, 2017 at Mainhall PT BEI Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. GF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta.

Below is a summary profile of Corporate Secretary:

Alie Budi Susanto

Indonesian Citizen, domicile in DKI Jakarta, Indonesia.. Graduated from Economic Faculty of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta. He began his career as a staff of Johan Malonda dan Rekan Registered Public Accountant in 1993, abd then as Finance Manager at PT Lemah Abang perkasa in 2000. Since April 2015, he joined with PT Leyand International Tbk as Corporate Secretary.

4. INTERNAL AUDIT

Internal audit unit is a work unit in company to conduct internal audit function, as it is required in Regulation of Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.I.7, attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-496/BL/2008 on November 28, 2008 about Forming and Guidance of Establishment of Internal Auditor Charter (“ Regulation No. IX.I.7”).

Company has had Internal Audit Unit and Risk Management based on Letter No. 011/-HRD LAPD/SK-PKMP/IX/2012 on March 12, 2012.

Duty of internal audit unit is to assist management in order to implement strategic policy, represent Company in order to build Company's image and increase internal control system and ensure company's operational doing well and also increase efficiency through risk management and implementation of Good Corporate Governance principles.

In 2016, Internal Audit Division has periodically conducted audit on operational activities is production and warehouse division.

Internal Audit Profile:

Muhammad Sjahrir Habie

Citizen of Indonesia, born in 1971, graduated with Bachelor of Economic from Indonesia Islamic University, Makassar in 1998 and Accounting profession education from Economy faculty of Indonesia University (UI), Jakarta, in 2004.

Served as Company's Internal Audit Manager in 2012 until now, Audit Internal Coordinator of PT Tira Austenite Tbk (2008-2012), Internal Audit Manager of PT Dharmatama Megah Finance (2007-2008), Internal Audit Supervisor of PT Radian Utama Interisco Tbk (2005-2006), Internal Audit Supervisor of PT Tunas Ridean Tbk (2005-2006), Internal Audit Supervisor of PT Semesta Citra Dana (2004-2005) and External Audit Supervisor in Drs. Irwanto Public Accounting Firm (1998-2004).

5. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*going on basis*), guna: **a.** Menjaga dan mengamankan harta kekayaan; **b.** Menjamin ketersediaannya laporan yang lebih akurat; **c.** Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku; **d.** Mendorong peningkatan pelaksanaan tanggung jawab, budaya risiko dan system deteksi dini sehingga dapat mengurangi dampak keuangan/kerugian dari resiko usaha; **e.** Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Adapun tujuan penerapan sistem pengendalian internal PT Leyand International adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; **b.** Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu; **c.** Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha; **d.** Meningkatkan efektivitas budaya risiko pada organisasi secara menyeluruh.

6. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha, antara lain berupa: **a.** Risiko pengadaan bahan bakar. Dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang pembangkit listrik, Perseroan membutuhkan pasokan bahan bakar untuk dapat memproduksi listrik; **b.** Risiko kehilangan daya. Kehilangan daya dapat terjadi akibat kerusakan mesin pembangkit listrik dan gangguan pada sistem jaringan distribusi listrik dari pembangkit ke jaringan PLN.; **c.** Risiko gagal atau tertundanya proyek. Dalam proses pengerjaan proyek, Perseroan menghadapi risiko berupa gagal atau tertundanya proyek, disebabkan beberapa hal seperti keterlambatan penyediaan mesin dan peralatan proyek.

Upaya yang dilakukan untuk memperkecil risiko tersebut:

1. Sebagaimana disebutkan dalam perjanjian jual beli listrik dengan PLN, penyediaan bahan bakar untuk seluruh proyek disediakan oleh PLN.
2. Risiko kerusakan atau gangguan dalam jaringan dapat diatasi mengingat seluruh lokasi semua pembangkit berada dalam kompleks PLN.

7. Kode Etik Perseroan

Sebagai upaya dalam mewujudkan prinsip *Good Corporate Governance* di seluruh lini, Perseroan menyusun suatu panduan kode etik (*Code of Conduct*) yang berisi etika kerja dan etika bisnis yang merupakan standar perilaku bagi setiap individu di dalam Perseroan. Kode etik ini berfungsi untuk memastikan

5. Internal Control System

Internal control is the monitoring mechanism set by management on an ongoing basis, in order to: **a.** Maintaining and securing treasure wealth; **b.** Ensuring availability of more accurate reports; **c.** Improving compliance applicable provision; **d.** Encouraging enhanced implementation responsibility, risk culture and system early detection, so as to reduce the financial impact/loss from risk business; and **e.** Improving effectiveness of the organization and improve cost efficiently.

The purpose of the application of the system internal control PT Leyand International is as follows:

a. Compliance with regulations and legislation applicable; **b.** The availability of financial information and management in accurate, complete and on time.; **c.** Efficiency and effectiveness of business activities; and **d.** Improving the effectiveness risk culture in the organization comprehensively.

6. Risk Management

In carrying out its activities the Company faces and the risks involved businesses, such as:

a. Risk of Fuel supply. In order to run business activities on power plants area, company requires the supply of fuel to produce electricity; **b.** Risk of power loss. Loss of power could occur due to machinery breakdown of power plant and interruption on electricity distribution network system from generators to PLN's electrical system; **c.** Risk of project delay. In the process of project construction, company faces risk on fail or delay project due to several things like delay in machinery and equipment supply.

Efforts to minimize those risks:

1. As mentioned in the power purchase agreement with PLN, fuel supply for all projects are provided by PLN
2. Risk of breakdown or interruption in the system could be handled due to all power plants located within PLN complex.

7. Corporate Conduct

In Order to Implement the principles of Good Corporate Governance, the Company developed the Code of Conduct, a guideline for outlining work ethics into standards of behavior for each individual within the Company. It serve to ensure that each individual in the Company complies with regulations and related legislations.

By implementing the code of conduct, the Company is expected to become a business entity that brings benefits to

agar seluruh jajaran mematuhi peraturan Perseroan maupun Peraturan dan perundangan terkait.

Dengan mengikuti panduan kode etik tersebut, Perseroan diharapkan dapat menjadi institusi bisnis yang mendatangkan manfaat baik kepada pemegang saham (shareholders) maupun pemanggu kepentingan (*stakeholders*) di Indonesia. Dengan demikian Perseroan dapat bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan (*sustainable*).

8. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan telah mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS), untuk memfasilitasi seluruh karyawan melaporkan segala sesuatu kondisi atau aktivitas yang merugikan atau berpotensi merugikan perusahaan.

WBS Perseroan dikelola bersama-sama, dengan melibatkan Unit Audit Internal, SDM, Direktur dan Komisaris Perseroan. Pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti melalui proses audit special ataupun investigasi yang hasilnya akan dilaporkan kepada Direktur dan Komisaris Perseroan.

Pelapor akan mendapatkan perlindungan identitas dan informasi yang diberikan sebagai bagian dari upaya perlindungan terhadap pelapor.

both shareholders and stakeholders in Indonesia. Consequently, the Company shall have healthy and sustainable growth.

8. Whistleblowing System

As part of the compliance with the financial Services Authority (OJK) policies, the Company implements a Whistleblowing System (WBS), to facilitate all employees reporting all adverse conditions or activities that potentially harmed the Company.

Implementation of the Company's WBS, involves the Internal Audit Unit, Human Resources Division, Board of Directors and Board of Commissioners. Complaints received are followed up with special audit or investigation, and the results are then reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Protection/anonymity are accorded as a safeguard to those who file a WBS report.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu konsep yang menegaskan bahwa sebuah perusahaan sebenarnya memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, dalam segala aspek operasional perusahaan yang antara lain mencakup aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktifitasnya harus mendasarkan tidak hanya kepada aktifitas yang berdampak pada aspek ekonomis saja, seperti misalnya tingkat pencapaian keuntungan, tapi juga harus mempertimbangkan dampak yang timbul pada aspek sosial dan aspek lingkungan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya saja tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi karyawannya dan masyarakatnya, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tetapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangkit Perseroan.

1. Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan selalu menaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakni bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan-peraturan tentang lingkungan hidup.

Berikut beberapa hal yang telah dilakukan Perseroan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar:

a) pengaplikasian program produksi yang bersih (cleaner production program) terkait dengan kebijakan tanpa limbah; b) bekerjasama dengan seluruh pihak yang berkepentingan (organisasi non pemerintah, institusi keuangan, badan-badan pemerintah, asosiasi dan lain-lain) dalam menyampaikan kepedulian akan lingkungan secara global; c) Kami selalu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan material dan energy yang diperlukan untuk mengurangi penggunaan material dan energy yang tidak dapat didaur ulang; d) Kepatuhan kami terhadap peraturan tetap kami wujudkan dengan memiliki UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup).

2. Praktik Ketenagakerjaan

Kesetaraan gender dan kesempatan kerja

Perseroan tidak pernah melakukan diskriminasi pada tenaga kerja. Dalam segala hal, semua pekerja mempunyai kesempatan kerja yang sama sesuai dengan peraturan yang ada tanpa membedakan gender, suku, ras dan agama.

Sarana dan keselamatan kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan prinsip yang dilaksanakan secara teguh oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan memiliki Safety Officer yang telah mendapat sertifikat AK 3

CSR (Corporate Social Responsibilities) is a concept that asserts that the company actually has some form of responsibility to all stakeholders, in all of the company's operational aspects which among other include economic, social and environmental aspects. Therefore a company in carrying out its activities should be focused not only on activities that have an impact on the economical aspects, for the example the level of income, but also must consider the effects on the social aspects and environmental aspects both for the short term and long-term. In carrying out its business activities and operations, the Company is committed to give not only the best to our shareholders, also but to ensure the provision of benefits to its employees and communities, as well as to actively participate in protecting the environment. The Company attempts to ensure that its existence will not burden and harm but rather help and benefit surrounding community, especial the people living in areas around power plant.

1. Environment Aspect

The Company has always obeys various laws and regulations relating to the environment and the Company has always fulfill certain agreements in accordance with the existing permissions. The Company believes that the Company's operations already everything related significant regulations concerning the environment.

Here are some things that have been conducted by the Company as a concern for the environment:

a) applying cleaner production program in conjunction with the zero waste policy; b) collaborating with multi stakeholders (non-government organizations, financial institutions, government bodies, palm oil associations, etc.) to address global environmental concerns; c) We are constantly improving efficiency in the use of materials and energy required to reduce the use of materials and energy that can not be recycled; d) We remain realizing our compliance with regulation by having the UKL-UPL (Environmental Management Program and Environmental Monitoring Program)

2. Labor Practice

Gender equality and employment opportunity

The Company conduct no discrimination in any way to all employees. All employees has the same opportunities in accordance with the prevailing regulation regardless of their gender, ethnicity, religion and race.

Facilities and occupational safety

Occupational health and safety (OHS) is principle firmly held by the Company. For that purpose, the Company has a Safety Officer with AK3 General certificate (Occupational Health and Safety Management System), who is tasked to ensure that the OHS inspection is carried out any time, hydrant channel checking is on schedule, fire alarm inspection is carried out routinely as schedule, and many more. The Company also continuous to carry out routine maintenance on all facilities and work equipment as well as other equipment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- Corporate Social Responsibility

umum, yaitu Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang tugasnya antara lain : memastikan bahwa Patroli K3 telah dilaksanakan setiap saat, pemeriksaan jalur hidran yang dilakukan sesuai jadwal, pemeriksaan fire alarm telah dijalankan sesuai jadwal rutin, dan lainnya. Perseroan juga selalu melakukan perawatan rutin terhadap semua fasilitas dan perawatan kerja yang digunakan.

Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan

Tingkat perpindahan karyawan selama tahun 2017 adalah 3% (tiga persen).

Tingkat kecelakaan kerja

Tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2017 adalah sebesar 0.02% dari jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2017.

Pendidikan dan/atau pelatihan

Perseroan memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada Karyawan secara bergantian.

Remunerasi

Dalam hal remunerasi, perseroan selalu mematuhi peraturan pemerintah, Perseroan tidak pernah memberikan upah dibawah Upah Minimum Propinsi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan

Hubungan industrial yang baik antara Perseroan dan karyawan tidak terlepas dari peran Serikat Pekerja Perseroan yang berfungsi sebagai wadah resmi yang mewakili kepentingan karyawan.

Dalam hal terjadi masalah ketenagakerjaan, maka mekanisme pengaduan didasarkan pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati oleh pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja yang turut ditanda tangani oleh Kepala dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

3. Aspek Sosial

Kepedulian terhadap masyarakat sekitar

Terhadap masyarakat yang berada disekitar lokasi Pembangkit Listrik khususnya di Pontianak, Perseroan memberikan bantuan dana sebagai bentuk ganti rugi atas polusi suara yang ditimbulkan dari pembangkit listrik Perseroan.

Employee Turnover Rate

Employee turnover rate during 2017 was 3% (three percent).

Work Accident Rate

Work Accident rate in 2017 was 0.02% of the all employees on December 31, 2016.

Education and/or Training

The Company provides education and/or training to employees in turn.

Remuneration

In terms of remuneration, the Company has always complied with government regulations, the Company never gives wages below the Provincial Minimum Wage set by the Government.

Mechanism of labor complaints

Good industrial relation between the Company and employees cannot be separated from the role of the Company's Trade Union which serves as the official organization representing the interests of the employees. In the event of issues related to labor practice, the complaint mechanism is based on Collective Labor Agreement (CLA) agreed by the Company and Trade Union and co-signed by Head of Manpower and Transmigration Departement.

3. Social Aspect

Concern for the surrounding communities.

To the people who were around the Listrik especially plant location in Pontianak, the Company provided financial assistance as a form of compensation for noise pollution generated from power plants of the Company



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Dan DIREKSI Tentang TANGGUNG JAWAB Atas LAPORAN TAHUNAN Periode 31 Desember 2017 PT LEYAND INTERNATIONAL TBK dan ENTITAS ANAK

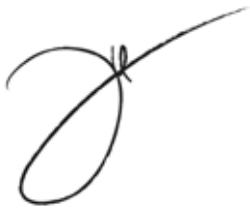
- Statement Board of Commissioners and Directors Regarding the Responsibility for the Financial Statement For The Year Ended December 31, 2017 of PT Leyand International Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Leyand International, Tbk. Tahun 2016/2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that, all information within the 2016 Annual Report of PT Leyand International TBK has been presented completely and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the annual report. Thus this statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS - BOARD OF COMMISSIONERS



Bobby Alianto

Presiden Komisaris - President Commissioner



Ferry Hadi Saputra

Komisaris Independen - Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI - BOARD OF DIRECTORS



Risming Andyanto

Direktur Utama - President Director



Djoko Purwanto

Direktur - Director



Toto Iryanto

Direktur Independen - Independent Director

**LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
Dan Laporan Auditor Independen

**Consolidated
Financial Statement**

For the Years Ended
31 December 2017 and 2016
And Independent Auditors' Report

Daftar isi	Halaman/ <i>Page</i>	<i>Table of contents</i>
Surat pernyataan direksi		<i>Director statement letter</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Leyand International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Rising Andyanto
Alamat kantor : Panin Tower lantai 11, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19. Jakarta-Indonesia
No. Telepon : +6221 72781895
Alamat rumah : Green Garden Blok C-1/25 Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK AND SUBSIDIARIES

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Leyand International Tbk and subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2017.

We, the undersigned:

1. Name : Rising Andyanto
Office address : Panin Tower 11th floor, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19. Jakarta-Indonesia
Telephone no. : +6221 72781895
Residential address : Green Garden Blok C-1/25 Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat
Title : President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and subsidiaries consolidated financial statements;
2. The Company's and subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information in the Company's and subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner
 - b. The Company's and subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
3. We are responsible for the Company's and subsidiaries internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta
19 Maret/ March 19, 2018



Rising Andyanto
Direktur Utama/ President Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. R.090/LI-KPS/TS01/III/2018

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Leyand International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: R.090/LI-KPS/TS01/III/2018

To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Leyand International Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Leyand International Tbk ("Company") and subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 186.442.592 (dalam Ribuan Rupiah) yang menimbulkan ketidakpastian atas kelanjutan usaha Perusahaan dan entitas anak. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan di Catatan 35. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berlangsung dari masalah tersebut.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the consolidated financial position of PT Leyand International Tbk and subsidiaries as of December 31, 2017 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 35 to the accompanying consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have incurred accumulated deficit of Rp 186,442,592 (in Thousand Rupiah) as of December 31, 2017 that raise uncertainty on going concern of the Company and subsidiaries. Management's plan with regard to this matter has been disclosed in Note 35. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments relating to this matter.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0111
License of Public Accountant No. AP.0111

Jakarta, 19 Maret 2018/ March 19, 2018

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
	3.d, 3.e,			
Kas dan Bank	5, 28, 29	591,924	1,059,074	<i>Cash on Hand and in Banks</i>
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	3.f, 6, 29	2,513,451	8,102,158	<i>Trade Receivables-Third Parties</i>
Piutang Lain-lain-Pihak Ketiga	3.f, 10, 29	34,789	16,500	<i>Other Receivables-Third Parties</i>
Persediaan	3.g, 7	17,411,087	19,523,360	<i>Inventories</i>
Uang Muka	9	14,525,245	14,505,245	<i>Advances</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>35,076,496</u>	<u>43,206,337</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.q, 8.b	482,030	361,972	<i>Deferred Tax Assets</i>
				<i>Properties, Plants</i>
Aset Tetap-Bersih	3.i, 11	635,771,864	719,021,633	<i>and Equipments-Net</i>
Aset Lain-lain	3.k, 12	183,167	183,168	<i>Other Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>636,437,061</u>	<u>719,566,773</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>671,513,557</u></u>	<u><u>762,773,110</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Pendek	3.n, 13, 29	24,415,916	24,999,952	Short-term Bank Loan
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.l, 14, 28, 29	158,028,538	144,907,518	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	3.e, 16, 29	45,559,135	45,253,872	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak - Pajak Lainnya	3.q, 8.c	61,523	49,835	Taxes Payable - Other Tax Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15, 29	18,174,936	16,149,252	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek dari Utang				Current Portion of
Jangka Panjang:				Long-term Loans
- Pinjaman Bank	3.e, 3.n, 13, 29	15,000,000	14,995,237	- Bank Loans
- Sewa Pembiayaan	3.j, 29	109,648	55,095	- Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		261,349,696	246,410,761	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas				Estimated Liabilities on
Imbalan Kerja	3.o, 17	2,703,690	2,140,459	Employee Benefits
Utang Jangka Panjang, Setelah				Long Term Debt, Net-off
Dikurangi Bagian Jangka Pendek:				Current Portion:
- Pinjaman Bank	3.e, 3.n, 13, 29	--	15,000,000	- Bank Loans
- Sewa Pembiayaan	3.j, 29	85,268	153,639	- Finance Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,788,958	17,294,098	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		264,138,654	263,704,859	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham	19	396,635,014	396,635,014	Capital Share Authorized Capital of 15,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (Full amount) Issued and Fully Paid (as of December 31, 2017 and 2016: 3,966,350,139 shares)
Modal Dasar 15.000.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah Penuh) Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (per 31 Desember 2017 dan 2016: 3.966.350.139 saham)				
Tambahan Modal Disetor	20	32,048,365	32,048,365	Additional Paid in Capital
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas				Difference due to Change in Equity
Entitas Anak	3.c	(3,190,862)	(3,190,862)	of Subsidiaries
Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak		500,000	500,000	Additional Paid in Capital Tax Amnesty
Penghasilan Komprehensif Lain		2,126,315	2,121,709	Other Comprehensive Income
Defisit	35	(186,442,592)	(131,271,453)	Deficits
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		241,676,240	296,842,773	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	18	165,698,663	202,225,478	Non - Controlling Interest
Jumlah Ekuitas - Bersih		407,374,903	499,068,251	Total Equity - Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		671,513,557	762,773,110	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	2016	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3.p, 21	121,601,830	174,554,336	OPERATING REVENUES - NET
BEBAN LANGSUNG	3.p, 22	(188,301,104)	(208,156,832)	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO		(66,699,274)	(33,602,496)	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	3.p, 23	(10,705,104)	(10,729,318)	General and Administrative Expense
Penghasilan Lain-lain	3.p, 24.a	79	2,709,357	Other Income
Beban Lain-lain	3.p, 24.b	(5,097,293)	(3,190,284)	Other Expense
Penghasilan Keuangan	3.p, 25	26,957	24,051	Finance Income
Biaya Keuangan	3.p, 26	(9,344,912)	(12,234,072)	Finance Cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(91,819,547)	(57,022,762)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	3.q, 8.a			INCOME TAX BENEFITS
Pajak Kini		--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan		121,593	130,751	Deferred Tax
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		121,593	130,751	Total Income Tax Benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(91,697,954)	(56,892,011)	LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti		6,141	684,281	Remeasurement on defined benefit program
Pajak Penghasilan Terkait	8.b	(1,535)	(171,070)	Related Income Tax
		4,606	513,211	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(91,693,348)	(56,378,800)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(55,171,139)	(34,346,949)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		(36,526,815)	(22,545,062)	Non-Controlling Interest
		(91,697,954)	(56,892,011)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(55,166,533)	(33,833,738)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		(36,526,815)	(22,545,062)	Non-Controlling Interest
		(91,693,348)	(56,378,800)	
Rugi Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	3.s, 27	(13.91)	(8.66)	Basic Loss per Shares (in Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY**
For the year ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent

	Selisih									
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Difference Due to Change in Equity of Subsidiary	Saldo laba/ (Defisit)/ Retained Earnings/ (Deficits)	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Penambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak/ Additional Paid In Capital Tax Amnesty	Jumlah/ Total	Keperluan Non Pengendali/ Non - Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2016	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(96,924,500)	1,608,498	--	330,176,515	224,770,539	554,947,054	Balance as of January 1, 2016
Perubahan ekuitas tahun 2016										Changes in equity during 2016
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(34,346,949)	--	--	(34,346,949)	(22,545,062)	(56,892,011)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	513,211	--	513,211	--	513,211	Other comprehensive income
Penambahan modal disetor atas pengampunan pajak	--	--	--	--	--	500,000	500,000	--	500,000	Additional Paid in Capital from Tax Amnesty
Saldo per 31 Desember 2016	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(131,271,453)	2,121,709	500,000	296,842,773	202,225,478	499,068,251	Balance as of December 31, 2016
Perubahan ekuitas tahun 2017										Changes in equity during 2017
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(55,171,139)	--	--	(55,171,139)	(36,526,815)	(91,697,954)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	4,606	--	4,606	--	4,606	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2017	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(186,442,592)	2,126,315	500,000	241,676,240	165,698,663	407,374,903	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS
DAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASHFLOWS**
For the Year Ended
December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	127,190,537	187,679,956	<i>Receipts from Customers</i>
Pembayaran kepada Pemasok	(84,926,781)	(113,697,544)	<i>Payments to Suppliers</i>
Pembayaran Bunga	(6,020,538)	(9,191,555)	<i>Payments of Interest</i>
Pembayaran kepada Karyawan	(7,303,097)	(7,052,761)	<i>Payments to Employees</i>
Pembayaran Pajak	(3,779,348)	(3,189,985)	<i>Payments of Taxes</i>
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(624,848)	(642,188)	<i>Payments of Provision and Bank Administration</i>
Penerimaan Bunga	26,957	24,051	<i>Interest Received</i>
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(9,357,604)	(5,764,043)	<i>Payments for Other Operational Expenses - Net</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	15,205,278	48,165,931	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(384,600)	(300,872)	<i>Acquisition of Properties, Plants and Equipments</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(384,600)	(300,872)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	11,798,926	13,730,459	<i>Loans Received from Third Parties</i>
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(11,493,662)	(19,008,743)	<i>Payments of Loans to Third Parties</i>
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(267,919)	(36,857)	<i>Payments of Finance Lease Payables</i>
Penerimaan Pinjaman dari Bank	125,809,484	218,400,436	<i>Bank Loans Received</i>
Penerimaan Sewa Pembiayaan	254,100	245,592	<i>Finance Lease Received</i>
Pembayaran Pinjaman Bank	(141,388,757)	(260,380,886)	<i>Payments of Bank Loans</i>
Pengakuan Aset Atas Pengampunan Pajak	--	100,000	<i>Recognized on Assets From Tax Amnesty</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(15,287,828)	(46,949,999)	Net Cash Flows Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS
DAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASHFLOWS (Continued)**
For the Year Ended
December 31, 2016
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(467,150)	915,060	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH ON HAND IN BANKS
JUMLAH KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1,059,074	144,014	TOTAL CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
JUMLAH KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>591,924</u></u>	<u><u>1,059,074</u></u>	TOTAL CASH AND ON HAND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 7601 tanggal 17 Mei 1995. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 9 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkanan S.H., M.Kn., tentang penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Kelompok Usaha dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penjaminan tersebut. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0062663.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
 - Peralyur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi; dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

1.a. Company's Background

PT Leyand International Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Lapindo International Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 52 of Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., dated June 7, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 dated May 17, 1995 and published in the State Gazette No. 7601 dated May 17, 1995. Additional State Gazette of Republic Indonesia No. 73 dated September 12, 1995.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 9 dated June 23, 2016 from Notary Dino Irwin Tengkanan S.H. M.Kn., concerning the guarantee of largely part of the Group's assets in order to obtain loan facility and give authority to board of commissioner and/or director to perform all necessary action necessary related to collateral. Such changes of the articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0062663.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in as follows:

- a. *Industry such as:*
 - *Power plant industry;*
 - *Electrical machinery industry;*
 - *Gas and Liquid Petroleum Gas (LPG) industry.*
- b. *Trading, such as:*
 - *Kerosene, diesel and gas distributor;*
 - *Oil trading*
- c. *Services, such as:*
 - *Industrial consulting services;*
 - *Energy sector consulting services;*
 - *Oil and natural gas field consulting; and*
- d. *Construction, such as:*
 - *Natural resources and electricity management;*
 - *Contractor in oil and gas sector.*

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are in operation of power plant. Power plants are located in Medan, Palembang and Pontianak.

The Company started its commercial operation in 1990.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	2017 dan/and 2016		
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	Bobby Alianto		<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Ferry Hadi Saputra		<i>Independent Commissioner</i>
Direktur			Directors
Direktur Utama	Rising Andyanto		<i>President Director</i>
Direktur	Djoko Purwanto		<i>Director</i>
Direktur Independen	Toto Iriyanto		<i>Independent Director</i>
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ferry Hadi Saputra		<i>Chairman</i>
Anggota	Wisnu Widodo		<i>Member</i>
Anggota	Mumajad		<i>Member</i>

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dijabat oleh Muhammad Sjahrir Habie.

Internal Audit of the Company as of December 31, 2017 and 2016 is Muhammad Sjahrir Habie.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dijabat oleh Alie Budi Susanto.

Corporate Secretary as of December 31, 2017 and 2016 is Alie Budi Susanto.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Imbalan Kerja Jangka Pendek	143,000	143,000	<i>Short Term Employee Benefits</i>
Imbalan Pasca Kerja	38,706	47,289	<i>Post-employee Benefits</i>
Jumlah Kompensasi Bruto	181,706	190,289	<i>Total Gross Compensation</i>

Jumlah karyawan Kelomok Usaha pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 153 dan 154 orang (jumlah karyawan tidak diaudit).

Total employees of the Group in 2017 and 2016 consist of 153 and 154 employees, respectively (total number of employees are unaudited).

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

1.c. Struktur Entitas anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut “Kelompok Usaha”) sebagai berikut:

1.c. Structure of the Subsidiaries

The Company owns directly and indirectly more than 50% of subsidiaries shares and/or owns controlling interest upon the subsidiaries management (together with the Company, here in after referred to as the “Group”) as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan Usaha Utama/ <i>Primary Activities</i>	Lokasi Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Establishment</i>	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ <i>Percentage of Ownership (Direct and Indirect)</i>		Jumlah Aset/ <i>Total Assets</i>	
						2017	2016
Sumatera Energy Capital Pte., Ltd.	Penyertaan Modal dan Investasi/ <i>Investing</i>	Singapura/Singapore	2006	100	147,626,475	147,627,364	
PT Asta Keramasan Energi	Pembangkit Listrik/ <i>Power Plant</i>	Indonesia	2005	60	632,638,209	718,822,363	

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp. 16.362.500.000 (dalam jumlah penuh). SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

On February 14, 2008, the Company acquired 100% shares ownership in SEC with acquisition costs of Rp. 16,362,500,000. (In full amount) SEC is domiciled and incorporated in Singapore, with register office at 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp. 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

On February 13, 2008, the Company acquired 6,750 shares of AKE from PT Parama Multidaya with par value of Rp. 1,000,000 (in full amount) per share, or equivalent to Rp. 6,750,000,000 (in full amount) (representing 2.50% ownership in AKE), with purchasing price of Rp. 7,425,000,000 (in full amount).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 55 of Hannywati Gunawan, S.H., dated November 30, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 dated January 20, 2005. AKE is domiciled in Jakarta, with main activities in the operation/ constructions of power plant. The projects are located in Medan, Palembang and Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

AKE started its commercial operation in 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

Based on Deed of Extraordinary shareholders Meeting No. 17, dated May 27, 2008 of Notary Benediktus Andy Widyanto, S.H., its paid-up capital has been increased by Rp. 299,500,000,000 (in full amount) by issuing new shares and these shares are subscribed in the following manner:

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum (lanjutan)

1.c. Struktur Entitas anak (lanjutan)

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp. 204.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd dengan nilai nominal sebesar Rp. 88.000.000.000 (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp. 7.500.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 7.500 saham.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp. 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp. 45.256.680.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. General (continued)

1.c. Structure of the Subsidiaries (continued)

- PT Leyand International Tbk amounting to Rp. 204,000,000,000, (in full amount) representing 204,000 shares;
- South Power Energy Pte. Ltd amounting to Rp. 88,000,000,000, (in full amount) representing 88,000 shares;
- PT Asta Pebertha amounting to Rp. 7,500,000,000 (in full amount) representing 7,500 shares.

1.d. The Company's Public Offering

On June 27, 2001, the Company obtained the statement of effectivity for initial public offering of 60,000,000 new shares which is issued from its authorized capital, accompanied with the issuance of 30,000,000 of series I warrant attached to common stock. The exercise period for employee warrants and series I warrants had ended on April 24, 2006, and July 16, 2004, respectively. The Company had registered all of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 17, 2001.

Furthermore, based on letter No. 5.1764/BL/2008 dated March 27, 2008 issued by chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company obtained the statement of effectivity for the right issue of 3,701,574,800 new shares from its authorized capital, accompanied with the issuance of 92,539,370 of series II warrants attached to common stocks. The exercise period for warrants series II started on October 6, 2008, until April 1, 2011. Up to December 31 2014, the number of exercised warrants was amounting to 377,139 warrants at price of Rp. 120 (in full amounts) or totaling Rp. 45,256,680.

The excess of share price over the par value per share net off stock issuance cost was recognized as "Additional Paid in Capital" which is presented under Stockholders' Equity section of the consolidated statements of financial position.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar AKUNTANSI Keuangan (“ISAK”) Baru Dan Revisi

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretation To Financial Accounting Standards (“ISAK”)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan intepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

Amandemen PSAK No 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”. Amandemen PSAK No 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amendment to PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures”. This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.

PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

PSAK No 24 (Improvement 2016), “Employee Benefit”. This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Baru Dan Revisi (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017)

PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”. PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”. ISAK No. 31 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13, “Properti Investasi”. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretation To Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017)

PSAK No. 58 (Improvement 2016), “Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”. This PSAK No. 58 (Improvement 2016) clarifies that the change from one method of disposal to other disposal methods to be regarded as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the method of this disposal does not change the date of classification as an asset or disposal group.

PSAK No. 60 (Improvement 2016), “Financial Instruments: Disclosures”,. This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraph PP30 and paragraphs 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.

ISAK No. 31, “Interpretation to Scope under PSAK No. 13, “Investment Property”. This ISAK No. 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property under PSAK No. 13, “Investment Property”. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building on its walls, floors, and roofs embedded to the asset.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Baru Dan Revisi (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif”. Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi”.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”.

PSAK No.71, “Instrumen Keuangan”. PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No.72, “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”. PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretation To Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2018, early adoption is permitted.

Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures”. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.

*Amendment to PSAK No. 16, “Property, plant and equipments on Agriculture: Productive Plants”. This amendment to PSAK No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (*plants bearer*) included in the scope of PSAK 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment.*

Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”.

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

Amendments to PSAK No. 62, “Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract”.

PSAK No.71, “Financial Instruments”. PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.

PSAK No.72, “Revenue From Contract With Customers”. PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Baru Dan Revisi (lanjutan)

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. Adoption Of New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretation To Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

3. Summary of Significant Accounting

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.a. Compliance of Financial Accounting Standards (SAK)

The Group consolidated financial statements has been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Boards of Financial Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants (IIA) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the “Preparation of Financial Statements” and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding Amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on a going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah, unless otherwise stated.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

(1) Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

3.c. Consolidation Principles

(1) Subsidiary

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group.

Subsidiary is all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiary are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Company recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expenses as incurred.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

(1) Entitas anak (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transaksi, saldo dan keuntungan entitas Kelompok Usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Apabila diperlukan, jumlah yang dilaporkan oleh entitas anak telah disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

(2) Pelepasan Entitas anak

Ketika Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas anak diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal di saat pengendalian hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Kelompok Usaha telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklas ke laporan laba rugi.

3.d. Kas dan Bank

Kelompok Usaha anak mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijaminkan.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.c. Consolidation Principles (continued)

(1) Subsidiary (continued)

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between the Group are eliminated. When necessary, amounts reported by subsidiary have been adjusted to conform to the Company accounting policies.

(2) Disposals of Subsidiary

When the Group ceases to have control, any retained interest in the subsidiary is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial assets. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group has directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3.d. Cash on Hand and in Banks

The Group's consider as cash and equivalents for all cash on hand and in banks that are not placed as collateral.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- (1) Mata uang fungsional dan presentasi
Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Kelompok Usaha.
- (2) Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

*As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.e. Foreign Currencies Transactions and Balances

- (1) *Functional and presentation currency*
The consolidated financial statements are reported in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Group.
- (2) *Transactions and balances*
Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale investment are analysed between translation differences resulting from changes in the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in fair value are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets in other comprehensive income.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At consolidated financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted using the middle rate of Bank of Indonesia prevailing on December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
1 US Dolar (USD)	13,548.00	13,436.00
1 Euro (EUR)	16,173.62	14,161.55
1 Dolar Singapura (SGD)	10,133.53	9,298.92

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first-in – first-out* (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.e. Foreign Currencies Transactions and Balances (continued)

3.f. Trade Receivables and Non Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Non-trade receivables are receivable from related and third parties on transaction entered into other than the sale of goods and services.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of impairment accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

3.g. Inventories

Inventories are carried at the lower value between acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished good produced. Acquisition cost is calculated based on the first-in-first-out (FIFO) method.

3.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight line method.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Kendaraan	5 - 8	<i>Vehicles</i>
Mesin	10 - 16	<i>Machineries</i>
Peralatan	4 - 8	<i>Equipments</i>
Inventaris	5	<i>Furnitures and Fixtures</i>

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikutan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.i. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at acquisition cost less their accumulated depreciation. Property, plant and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. The estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows;

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When property, plant and equipments are retired or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Asset under construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property, plant and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

The carrying amount of properties, plants and equipments is derecognized upon disposal or when there is no future economic benefits expected from the usage. Gains or losses arising from the termination of the recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of assets) are credited or charged to operations when the asset is derecognized.

3.j. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.j. Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih (lihat catatan 12).

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.j. Finance Lease (continued)

If capitalized leased assets are depreciated over the shorter period of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, or otherwise, depreciated over the estimated useful life of the asset or the lease term.

3.k. Other Assets

Unutilized assets are presented as a component of other assets and valued based on the lower of its carrying amount or net realizable value (see Note 12).

3.l. Trade Payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

3.m Impairment of non-financial assets

Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value-in-use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At the end of each reporting period, nonfinancial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment loss relating to goodwill would not be reversed.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor", meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at the amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Company and subsidiaries also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- Diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas/aset imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits (continued)

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset). is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).
- Is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

3.q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits (continued)

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs. Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3.p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of power and rental of diesel (PLTD) and Gas (PLTG) power plants are recognized when power is produced and distributed through the PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution grids.

Expenses are recognized when incurred

3.q. Income Tax

All temporary difference arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using the balance sheet liability method.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statement of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized.

Adjustments to tax obligations are recognized when an assessment letter is received or, if an objection submitted, when the result of the decision objection determined, or if appealed, when the result of the decision on appeal from tax court is determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year, which is determined in accordance with the current tax regulations.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.r. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.r. Stock Issuance Cost

Ordinary shares are classified as equity.

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance which recorded as part of addition paid-in capital and presented as equity component.

3.s. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

3.t. Related Parties Transactions

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (the 'reporting entity').

- *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

3.u Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. Summary of Significant Accounting (continued)

3.t. Related Parties Transactions (continued)

- (e) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself conducting such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- (f) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
- (g) *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

3.u Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

Evaluasi individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**4. Critical Accounting Estimates and Judgements
(continued)**

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customer is unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group use judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit report and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customer's ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Employee Benefits

The measurement of the Group obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's and subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits expense.

**4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting
(lanjutan)**

Imbalan kerja (lanjutan)

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 2.703.690 dan Rp. 2.140.459 (lihat Catatan 17).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing masing sebesar Rp. 635.771.864 dan Rp. 719.021.633 (lihat Catatan 11).

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga (Catatan 6) pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (lihat Catatan 8).

**4. Critical Accounting Estimates and Judgements
(continued)**

Employee Benefits (continued)

The net carrying amount of the Group employee benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 each amounting to Rp. 2,703,690 and Rp. 2,140,459, respectively (see Note 17).

Depreciation of Properties, Plants and Equipments

The acquisition costs of properties, plants and equipments are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties, plants and equipments to be within 5 up to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's properties, plants and equipments as of December 31, 2017 and 2016 each amounting to Rp. 635,771,864 dan Rp. 719,021,633, respectively (see Note 11).

Financial Instruments

The Group initially recognize a portion of trade receivables and loans to employees that bear no interests (Note 6) at fair values based on the respective present values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the changed amount in fair values would differ if the Company and subsidiaries utilize different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities could affect directly the Group's profit or loss.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax and tax expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (see Note 8).

5. Kas dan Bank

5. Cash on Hand and in Banks

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas			Cash on Hands
Rupiah	122,109	115,989	Rupiah
Jumlah Kas	<u>122,109</u>	<u>115,989</u>	Total Cash on Hands
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	447,113	255,574	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	14,222	15,372	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,480	668,414	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	--	2,585	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	--	251	PT Bank Victoria International Tbk
Sub-Jumlah	<u>469,815</u>	<u>942,196</u>	Sub-Total
Dolar Singapura (SGD)			Singapore Dollar (SGD)
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(2017: SGD - ;			(2017: SGD - ;
2016: SGD 95.6)	--	889	2016: SGD 95.6)
Sub-Jumlah	<u>--</u>	<u>889</u>	Sub-Total
Jumlah Bank	<u>469,815</u>	<u>943,085</u>	Total Cash in Banks
Jumlah Kas dan Bank	<u>591,924</u>	<u>1,059,074</u>	Total Cash on Hand and in Banks

Saldo bank pada 31 Desember 2017 dan 2016, merupakan saldo kepada pihak ketiga.

All cash in bank as of December 31, 2017 and 2016, represent balances to third parties.

Suku bunga tahunan untuk rekening koran berjangka tahun 2017 dan 2016 memiliki kisaran sebagai berikut:

The annual interest for the current account in 2017 and 2016 were in the range as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bank:			Bank:
IDR - Tingkat Bunga per Tahun	0.65%	0.90%	IDR - Annual Interest Rate
SGD - Tingkat Bunga per Tahun	0.00%	0.05%	SGD - Annual Interest Rate

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables based on the invoice date, are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang Usaha :			Trade Receivables :
Lokal - Rupiah	2,513,451	8,102,158	Local - Rupiah
Jumlah	<u>2,513,451</u>	<u>8,102,158</u>	Total

6. Piutang Usaha (lanjutan)

Seluruh piutang lokal Rupiah pada 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN (Persero).

Seluruh piutang usaha Entitas anak telah dijaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap individu piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Lihat Catatan 29 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

6. Trade Receivables (continued)

All local trade receivables in Rupiah as of December 31, 2017 and 2016 represent sale of electrical power and rental of generators to PT PLN (Persero).

All of trade receivables from subsidiaries are pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Notes 13).

Based on the review of the status of the individual debtors at the end of the year, the management believes that no impairment issues value and all trade receivables are fully collectible, therefore no allowance for impairment is provided.

See Note 29 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

7. Persediaan

7. Inventories

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 31 Desember 2017 dan 2016, sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan

Inventories of spareparts and lubricants represent inventories for operation and maintenance in diesel power plants located in Medan, Pontianak and Palembang.

Management believes that there is no indication of impairment for inventories as of December 31, 2017 and 2016, therefore allowance for impairment in inventories is considered unnecessary.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Suku Cadang	17,089,148	17,610,837	Spareparts
Pelumas	321,939	1,912,523	Grease
Jumlah	<u>17,411,087</u>	<u>19,523,360</u>	Total

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

a. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Tangguhan	(2,468)	(2,307)	Deferred Tax
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(2,468)</u>	<u>(2,307)</u>	Sub Total The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Tangguhan	124,061	133,058	Deferred Tax
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>124,061</u>	<u>133,058</u>	Sub Total Subsidiaries
Konsolidasian			Consolidated
Pajak Tangguhan	121,593	130,751	Deferred Tax
Jumlah	<u>121,593</u>	<u>130,751</u>	Total

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

a. Manfaat (Beban) Pejak Penghasilan (lanjutan)

a. Income Tax Benefit (Expense) (continued)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi Sebelum Pajak			<i>Loss before Income Tax</i>
Menurut Laporan Laba Rugi dan penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(91,819,546)	(57,022,762)	<i>Based on Consolidated Statement of profit or loss and other Comprehensive</i>
Rugi Entitas Anak Sebelum Pajak	90,563,234	55,617,954	<i>Loss before Income Tax of Subsidiaries</i>
Rugi Perusahaan			<i>Loss before Income Tax of the Company</i>
Sebelum Pajak Penghasilan	<u>(1,256,312)</u>	<u>(1,404,806)</u>	
Beda Waktu			Timing Differences
Penyusutan	(83,001)	(83,001)	<i>Depreciation</i>
Imbalan Kerja	73,129	73,774	<i>Employee Benefits</i>
Jumlah	<u>(9,872)</u>	<u>(9,227)</u>	Total
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya dan Denda Pajak	26,920	8,830	<i>Tax Expenses and Penalties</i>
Pendapatan Bunga	(3)	(7)	<i>Interest Income</i>
Jumlah	<u>26,917</u>	<u>8,823</u>	Total
Rugi Fiskal	<u>(1,239,267)</u>	<u>(1,405,210)</u>	Tax loss
Rugi Fiskal			<i>Fiscal Loss</i>
Tahun 2016	(1,405,210)	(1,405,210)	<i>Year 2016</i>
Tahun 2017	(1,239,268)	--	<i>Year 2017</i>
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(2,644,478)</u>	<u>(1,405,210)</u>	<i>Accumulated Fiscal Loss - The Company</i>

Rugi fiskal sampai dengan tahun 2015 telah dihapuskan karena Perusahaan telah mengajukan pengampunan pajak pada tahun 2016.

Fiscal loss up to the year of 2015 has been write off because the Company has proposed tax amnesty in 2016.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit (expense) and the calculation of the income (loss) before corporate tax multiply with the prevailing tax rate is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi Perusahaan			<i>Loss before Income Tax</i>
Sebelum Pajak Penghasilan	<u>(1,256,312)</u>	<u>(1,404,806)</u>	<i>of the Company</i>
Pajak Dihitung pada Tarif			Tax Calculated at
Pajak yang Berlaku	314,078	351,202	<i>Applicable Rate</i>
Biaya dan Denda Pajak	(6,730)	(2,208)	<i>Tax Expenses and Penalties</i>
Pendapatan Bunga	1	2	<i>Interest Income</i>
Rugi Fiskal Tahun Berjalan	<u>(309,817)</u>	<u>(351,303)</u>	<i>Fiscal Loss Current Year</i>
Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(2,468)	(2,307)	<i>Income Tax Expense of the Company</i>
Manfaat Pajak Penghasilan Entitas Anak	124,061	133,058	<i>Income Tax Benefit of Subsidiaries</i>
Manfaat Pajak Penghasilan	<u>121,593</u>	<u>130,751</u>	Income Tax Benefit

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

b. Aset Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax Assets

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Based on the Income Tax Act No. 36/2008 substitute of Tax Act No. 7/1983, corporate income tax rate is 28% effective on January 1, 2009 and 25% effective on January 1, 2010. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

31 Desember 2017/ December 31, 2017				
Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan				The Company
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets (Liabilities)
Penyusutan	(173,144)	(20,750)	--	Depreciation
Manfaat Karyawan	88,210	18,282	(7,469)	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(84,934)	(2,468)	(7,469)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Entitas Anak				Subsidiaries
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets (Liabilities)
Manfaat Karyawan	446,906	124,061	5,934	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	361,972	121,593	(1,535)	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

31 Desember 2016/ December 31, 2016				
Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan				The Company
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets (Liabilities)
Penyusutan	(152,395)	(20,750)	--	Depreciation
Manfaat Karyawan	70,160	18,444	(394)	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(82,235)	(2,306)	(394)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Entitas Anak				Subsidiaries
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets (Liabilities)
Manfaat Karyawan	484,524	133,058	(170,676)	Employee Benefits
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	402,289	130,752	(171,070)	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Kelompok Usaha bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Group's is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A provision for unrecoverable deferred tax assets from fiscal losses has been provided since no adequate assurance for the realization of deferred tax assets in the future.

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak Lainnya			Other Tax Payable
Perusahaan			The Company
Pasal 21	10,498	8,531	Article 21
Jumlah	<u>10,498</u>	<u>8,531</u>	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 21	39,079	30,667	Article 21
Pasal 23	2,529	1,575	Article 23
Pasal 4 (2)	9,417	9,062	Article 4 (2)
	<u>51,025</u>	<u>41,304</u>	
Jumlah	<u>61,523</u>	<u>49,835</u>	Total
Total Utang Pajak	<u>61,523</u>	<u>49,835</u>	Total Taxes Payable

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

d. Administrasi Pajak

d. Tax Administration

Kelompok Usaha telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak dengan rincian sebagai berikut:

The Group has received the result of tax audit with detail as follows:

Perusahaan

The Company

Selama tahun 2017, PT Leyand International Tbk, menerima STP PPh 21 No. 003675/101/16/054/17 sebesar Rp. 170.620 (dalam Rupiah penuh);

During on 2016, PT Leyand International Tbk has received Tax Collection Letter (STP) Withholding Tax Article 21 No. 003675/101/16/054/17 amounting to Rp. 170,620 (in full Rupiah)

Selama tahun 2016, PT Leyand International Tbk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut:

During on 2016, PT Leyand International Tbk has received several Tax Collection Letter (STP) with detail as follows;

- a. STP PPh 21 No. 00337/101/15/054/16 sebesar Rp. 298.600 (dalam Rupiah penuh);
- b. STP PPh pasal 23 No. 00085/203/08/054/10 sebesar Rp. 68.192.261 (dalam Rupiah Penuh).

- a. *STP Withholding Tax Article 21 No. 00337/101/15/054/16 amounting to Rp. 298,600 (in full Rupiah);*
- b. *STP Withholding Tax Article 23 with total amount of Rp. 68,192,261 (in full Rupiah).*

Entitas anak

Subsidiary

Selama pada tahun 2016, PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun pajak 2011 sampai 2016 dengan rincian sebagai berikut:

During on 2016, PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary) has received several Tax Collection Letter (STP) for the fiscal year 2011 until 2016 with detail as follows;

- a. STP PPh pasal 21 dengan jumlah sebesar Rp. 1.200.000 (dalam Rupiah Penuh);
- b. Beberapa STP PPh pasal 23 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 2.370.063 (dalam Rupiah Penuh);
- c. Beberapa STP PPh pasal 25 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 2.154.320.214 (dalam Rupiah Penuh);
- d. Beberapa STP PPh pasal 4 ayat 2 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 1.920.970 (dalam Rupiah Penuh);
- e. STP Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp. 239.706.342 (dalam Rupiah penuh).

- a. *STP Income Tax Article 21 with total amount of Rp. 1,200,000 (in full Rupiah);*
- b. *Several of STP Income Tax Article 23 with total amount of Rp. 2,370,063 (in full Rupiah);*
- c. *Several of STP Income Tax Article 25 with total amount of Rp. 2,154,320,214 (in full Rupiah);*
- d. *Several of STP Income Tax Article 4 verse 2 with total amount of Rp. 1,920,970 (in full Rupiah);*
- e. *STP of Value Added Tax (VAT) amounting to Rp. 239,706,342 (in full Rupiah).*

9. Uang Muka

9. Advances

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) serta pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

This account represents costs for project in relation to the project of diesel (PLTD) and gas (PLTG) power plants and purchase of spareparts, comprising of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Uang Muka Pekerjaan	14,462,745	14,462,745	<i>Project Advances</i>
Suku Cadang	42,500	42,500	<i>Spareparts</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	20,000	--	<i>Others (each below Rp 100)</i>
Jumlah	<u>14,525,245</u>	<u>14,505,245</u>	Total

10. Piutang Lain-lain

10. Other Receivables

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Karyawan	34,789	16,500	<i>Employee</i>
Jumlah	<u>34,789</u>	<u>16,500</u>	Total

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	<u>31 Desember/ December 2017</u>					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	80,339,139	--	--	--	80,339,139	<i>Buildings</i>
Kendaraan	586,874	384,599	--	--	971,473	<i>Vehicles</i>
Mesin	1,272,943,810	--	--	--	1,272,943,810	<i>Machineries</i>
Peralatan	6,914,178	--	--	--	6,914,178	<i>Equipments</i>
Inventaris	152,233	--	--	--	152,233	<i>Furniture and Fixtures</i>
Jumlah	<u>1,360,936,234</u>	<u>384,599</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>1,361,320,833</u>	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	33,932,001	3,976,082	--	--	37,908,083	<i>Buildings</i>
Kendaraan	235,091	97,165	--	--	332,256	<i>Vehicles</i>
Mesin	600,687,520	79,558,988	--	--	680,246,508	<i>Machineries</i>
Peralatan	6,910,235	1,071	--	--	6,911,306	<i>Equipments</i>
Inventaris	149,754	1,062	--	--	150,816	<i>Furniture and Fixtures</i>
Jumlah	<u>641,914,601</u>	<u>83,634,368</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>725,548,969</u>	Total
Nilai Buku	<u>719,021,633</u>				<u>635,771,864</u>	Book Value

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset Tetap (lanjutan)

11. Property, Plant and Equipment (continued)

	31 Desember/ December 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	80,339,139	--	--	--	80,339,139	Buildings
Kendaraan	286,000	300,874	--	--	586,874	Vehicles
Mesin	1,272,943,810	--	--	--	1,272,943,810	Machineries
Peralatan	6,914,178	--	--	--	6,914,178	Equipments
Inventaris	152,233	--	--	--	152,233	Furniture and Fixtures
Jumlah	1,360,635,360	300,874	--	--	1,360,936,234	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	29,955,919	3,976,082	--	--	33,932,001	Buildings
Kendaraan	176,167	58,924	--	--	235,091	Vehicles
Mesin	521,128,532	79,558,988	--	--	600,687,520	Machineries
Peralatan	6,903,703	6,532	--	--	6,910,235	Equipments
Inventaris	148,139	1,615	--	--	149,754	Furniture and Fixtures
Jumlah	558,312,460	83,602,141	--	--	641,914,601	Total
Nilai Buku	802,322,900				719,021,633	Book Value

Penyusutan dibebankan pada ;

Depreciation is charged to ;

	2017	2016	
Beban Langsung (lihat catatan 22)	83,572,197	83,539,986	Direct Expense (see note 22)
Beban Umum dan Administrasi (lihat catatan 23)	62,171	62,155	General and Administrative Expense (see note 23)
Total	83,634,368	83,602,141	Total

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan telah dijaminkan untuk pinjaman pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 13).

As of December 31, 2017 and 2016, the properties, plants, and equipments of AKE, subsidiary, consists of power plant machineries and buildings have been collateralized for its loan to PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Note 13).

Pada 31 Desember 2017 aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Panin Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 767.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.052.390.290 (dalam Rupiah penuh).

As of December 31, 2017, the subsidiary's properties, plants and equipments are insured against all risks to PT Panin Insurance Tbk with the sum insured Rp. 767,000,000,000 (in full rupiah) and as of December 31, 2016 with sum insured Rp. 1,052,390,290 (in full Rupiah).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Kelompok Usaha.

The management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses of the Group.

12. Aset Lain-lain

12. Other Assets

	2017	2016	
Jaminan Sewa Gedung	135,167	135,168	Rental Deposits
Jaminan Pelaksanaan Proyek	48,000	48,000	Guarantee of Projects
Jumlah	183,167	183,168	Total

13. Pinjaman Bank

13. Bank Loans

	2017	2016	
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pinjaman Jangka Pendek			Short Term Bank Loans
Pinjaman Rekening Koran	24,415,916	24,999,952	Bank overdraft
	<u>24,415,916</u>	<u>24,999,952</u>	
Pinjaman Jangka Panjang	15,000,000	29,995,237	Long Term Bank Loans
	<u>15,000,000</u>	<u>29,995,237</u>	
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun atas Pinjaman Jangka Panjang	(15,000,000)	(14,995,237)	Less: Current Portion of Long Term Loan
Bagian Jangka Panjang	<u><u>--</u></u>	<u><u>15,000,000</u></u>	Long Term Portion

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan surat penawaran No. 0987/CIB/EXT/2017 tanggal 4 Juli 2017 yang dilanjutkan dengan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 017/CIB-PK/II/17 tanggal 14 Agustus 2017, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP-2) dengan saldo pinjaman sebesar Rp. 21.250.000.000 (dalam Rupiah penuh) pinjaman ini merupakan switching dari fasilitas PB. Pinjaman ini digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik di Sicanang, Medan dan Siantan, Pontianak dan PLTG Keramasan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2018.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 25.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja entitas anak, dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2018.
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp. 22.500.000.000 (dalam Rupiah penuh), digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PLTD Sicanang, PLTD Siantan dan PLTG Keramasan dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 15 November 2018.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on offering letter No. 0987/CIB/EXT/2017 dated July 4, 2017 which has been followed up with the Addendum of Loan Agreement Number 017/CIB-PK/II/17 dated August 14, 2017 several terms in regard to credit facility between PT Bank Pan Indonesia Tbk and AKE, subsidiary, have been amended as follows:

- Long term loan (PJP-2), with the outstanding amount of Rp. 21,250,000,000 (in full Rupiah) was approved restricted. This loan is used for financing PLTD construction in Sicanang, Medan and Siantan, Pontianak and PLTG in Keramasan, Palembang. This loan bears 12% (floating) interest per annum and was due on December 20, 2018.
- Overdraft Credit Facility (PRK), with the maximum amount of Rp. 25,000,000,000 (in full Rupiah) for 1 (one) year. This facility is used for working capital and bears a floating interest rate of 12% per annum and will be due on September 1, 2018.
- Bank Guarantee Facility (BG) with principal amount maximum of Rp. 22,500,000,000 (in full Rupiah), is used for guarantee the implementation of the work in connection with the sale and purchase of electricity with PLTD Sicanang, PLTD Siantan and PLTG Keramasan and will be due on November 15, 2018.

All of those loan are collateralized by:

- Fiduciary rights for 9 (nine) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located in diesel power plant project (PLTD) in Sicanang, Medan (see Note 11);
- Fiduciary rights for 3 (three) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located (PLTD) in Siantan, Pontianak (see Note 11);

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Pinjaman Bank (lanjutan)

- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang, beserta dengan peralatan pendukungnya (lihat Catatan 11);
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Keramasan, Palembang (lihat Catatan 6);
- Klaim polis asuransi dengan “Banker’s clause” pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak, dan Palembang;
- Gadai seluruh saham PT AKE;
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT AKE;
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Ety Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, PT AKE tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur;
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris;
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini;
4. Melunasi pinjaman pemegang saham;
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas;
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi;
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah utang kepada debitur;
8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan;
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga;
10. Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. Bank Loan (continued)

- *Fiduciary rights for 2 (two) units of engine type EM 610B GEC Gas Turbines Ltd. UK included with the supporting equipment located in gas power plant project (PLTG) in Keramasan, Palembang (see Note 11);*
- *Trade receivables of PT AKE, subsidiary, generated from diesel power plant (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak, gas power plant (PLTG) Keramasan, Palembang (see Note 6);*
- *Insurance policy claim with “Banker’s clause” to Bank for all buildings and machineries that are located in Medan, Pontianak and Palembang;*
- *Pledge of all outstanding shares issued by PT AKE;*
- *Personal guarantees from members of the Board of Commissioner and Directors of PT AKE;*
- *Personal guarantee by Putra Liusudarso and Ety Chandra of land property rights area of 1,470 m2.*

Before the loan mentioned above has been fully paid, PT AKE are not allowed to perform action as followings:

1. *Performing merger, acquisition or transferred the changes of right of the debitur assets;*
2. *Changes the capital structure and the composition of shareholder, Directors and Board of Commissioners;*
3. *Became a Corporate Guarantor or collateralized the collateral of these loan;*
4. *Paid the loan of shareholders;*
5. *Paid the dividend in the maturity period;*
6. *Obtain working capital or investment loan from other parties ;*
7. *Performing diversification of activity which can affected the repayment of loan to debitur;*
8. *Making an investment which not related with the scope of activities;*
9. *Proposed bankruptcy or restructure of loan to commercial court;*
10. *Granted loan to other parties not related to the subsidiary’s daily operation.*

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

14. Trade Payables - Third Parties

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

a. By suppliers are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Harvest Archive Ltd	102,843,483	88,306,928	<i>Harvest Archive Ltd</i>
Hongkong Hangjiang Shipyard Ltd	20,421,307	13,820,605	<i>Hongkong Hangjiang Shipyard Ltd</i>
PT Nuscaco Hasteloy Turbine Services	10,035,350	10,405,350	<i>PT Nuscaco Hasteloy Turbine Services</i>
PT Riodi Jaya	9,411,055	8,365,500	<i>PT Riodi Jaya</i>
PT Assindo Perniagaan Internasional	7,108,494	10,765,018	<i>PT Assindo Perniagaan Internasional</i>
MAN Diesel and Turbo SE	1,936,980	2,823,655	<i>MAN Diesel and Turbo SE</i>
PT Pembangkit Jawa Bali Services	1,837,000	3,475,400	<i>PT Pembangkit Jawa Bali Services</i>
PT Samudra Jaya Raya	1,374,250	4,003,250	<i>PT Samudra Jaya Raya</i>
PT Medan Electric	1,030,724	--	<i>PT Medan Electric</i>
PT Multina Inspindo	423,114	710,142	<i>PT Multina Inspindo</i>
Lucy Teknik	331,490	197,500	<i>Lucy Teknik</i>
PT Orion Multi Buana	322,800	282,800	<i>PT Orion Multi Buana</i>
Sahaluddin	318,000	--	<i>Sahaluddin</i>
CV Campuh Jaya	297,323	--	<i>CV Campuh Jaya</i>
PT Mitra Multi Niti Usaha	276,743	259,890	<i>PT Mitra Multi Niti Usaha</i>
Kuat Teknik	19,500	769,480	<i>Kuat Teknik</i>
PT Agape Trikarsa Libratama	23,000	143,000	<i>PT Agape Trikarsa Libratama</i>
PT Dona Utama Jaya	--	300,000	<i>PT Dona Utama Jaya</i>
PT. Badja Abadi Sentosa	--	181,500	<i>PT. Badja Abadi Sentosa</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100,000)	17,925	97,500	<i>Others (each below Rp 100,000)</i>
Jumlah	<u>158,028,538</u>	<u>144,907,518</u>	Total

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. By detail per currencies are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	32,826,768	39,956,331	<i>Rupiah</i>
Mata Uang Asing			<i>Foreign Currencies</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
(Des 2017: USD 9,098,375.42; Des 2016: USD 7.601.037,02)	123,264,790	102,127,532	<i>(Dec 2017: USD 9,098,375.42; Dec 2016: USD 7.601.037,02)</i>
Euro			<i>Euro</i>
(Des 2017: EUR 119.761,69; Des 2016: EUR 199.388,82)	1,936,980	2,823,655	<i>(Dec 2017: EUR 119.761,69; Dec 2016: EUR 199.388,82)</i>
Jumlah	<u>158,028,538</u>	<u>144,907,518</u>	Total

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
> 1 bulan - 3 bulan	17,177,769	25,557,769	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	11,010,171	8,249,880	<i>> 3 months - 6 months</i>
> 6 bulan - 12 bulan	7,112,700	24,272,096	<i>> 6 months - 12 months</i>
> 12 bulan	122,727,898	86,827,773	<i>> 12 months</i>
Jumlah	<u>158,028,538</u>	<u>144,907,518</u>	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 60 days terms of payment.

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

15. Accrued Expenses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	17,402,913	14,703,466	<i>Interest Expense of Bank and Other Payables</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	772,023	1,445,786	<i>(each below Rp 100,000)</i>
Jumlah	<u>18,174,936</u>	<u>16,149,252</u>	Total

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. Utang Lain-lain

16. Others Payable

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perusahaan			<u>The Company</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Multi Agro			PT Multi Agro
Gemilang Plantation Tbk	581,075	581,075	Gemilang Plantation Tbk
PT Parama Multidaya	2,751,743	1,574,743	PT Parama Multidaya
Jumlah	<u>3,332,818</u>	<u>2,155,818</u>	Total
Entitas Anak			<u>Subsidiaries</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Parama Multidaya	40,043,990	40,214,000	PT Parama Multidaya
PT Permata Prima Elektrindo	1,982,000	2,561,054	PT Permata Prima Elektrindo
Lain-lain	200,327	323,000	Others
Jumlah	<u>42,226,317</u>	<u>43,098,054</u>	Total
Jumlah	<u><u>45,559,135</u></u>	<u><u>45,253,872</u></u>	Total

Rincian dari utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of others payable based on currencies is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	45,559,135	45,253,872	Rupiah
Jumlah	<u><u>45,559,135</u></u>	<u><u>45,253,872</u></u>	Total

Perusahaan

Company

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 2.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS- LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 (dalam Rupiah penuh) telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor LAPD-PM/01/2017 tanggal 3 Januari 2017 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 dengan perubahan plafond menjadi Rp. 4.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Based on loan agreement No. HK/01/2009 dated December 23, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Brent Securities, with the maximum amount of Rp. 2,000,000,000 (in full Rupiah). This loan bears interest rate of 18% per annum. Based on agreement No. BS- LAPD/01/2015, this loan has been renewed until December 31, 2015. The outstanding balance of loan to PT Brent Securities amounting to Rp. 670,000,000 (in full Rupiah) has been transferred into PT Parama Multidaya since May 5, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number LAPD-PM/01/2017 dated January 3, 2017 and will be matured on December 31, 2017 with the changes of plafond of Rp. 4,000,000,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 1.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor MAGP-LAPD/01/2017 tanggal 3 Januari 2017 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 dengan perubahan plafond menjadi Rp. 600.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Based on loan agreement No. JO/01/2009 dated June 1, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, third party, with the maximum amount of Rp. 1,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number MAGP-LAPD/01/2017 dated January 3, 2017 and will be matured on December 31, 2017 with the changes of plafond of Rp. 600,000,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

16. Utang Lain-lain (lanjutan)

PT Asta Keramasan Energi - entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp. 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp. 16.050.000.000 (dalam Rupiah Penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp. 7.997.671.223 (dalam Rupiah Penuh), menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 5 Januari 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor AKE-PM/01/2017 tanggal 3 Januari 2017 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 dengan perubahan plafond menjadi Rp. 15.850.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp. 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor 008/AKE-PM/2017 tanggal 3 Januari 2017 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2017. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan paska kerja karyawan sebesar Rp. 2.703.690 dan Rp. 2.140.459 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp. 569.372 (2016: Rp. 606.004) dan Rp. 6.141 (2016: Rp. 684.281) masing-masing selama tahun 2017 dan 2016.

16. Other Payables (continued)

PT Asta Keramasan Energi – subsidiary

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between PT Brent Ventura with PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura has transferred the AKE receivables amounting to Rp. 16,050,000,000 (in full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all liabilities of AKE such as basic liabilities of Rp. 16,050,000,000 (in full Rupiah) and interest liabilities of Rp. 7,997,671,223 (in full Rupiah), becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 18% per annum and will be due in December 31, 2015, in accordance with the Loan Agreement No. AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 5, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number AKE-PM/01/2017 dated January 3, 2017 and will be matured on December 31, 2017 with the changes of plafond of Rp. 15,850,000,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between Agoes Projosasmito with PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito has transferred the AKE receivables amounting to Rp. 24,364,000,000 (In full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all payable of AKE to Agoes Projosasmito becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 5% per annum and will be due in December 31, 2015 in accordance with the Loan Agreement No. 008/AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 2, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number 008/AKE-PM/2017 dated January 3, 2017 and will be matured on December 31, 2017. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

17. Estimated Liabilities on Employee Benefit

The Group recorded a liability for employees' benefits obligation amounted to Rp. 2,703,690 and Rp. 2,140,459 as at December 31, 2017 and 2016, respectively.

Post-employment benefits expense that was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp. 569,372 (2016: Rp. 606,004) dan Rp. 6,141 (2016: Rp. 684,281), respectively in 2017 and 2016.

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT Milliman Indonesia, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 2 Maret 2018, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tingkat Diskonto (per tahun)	7.00% - 7.25%	8.25%	Discount Rate (per annum)
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	6.5%	7.0%	Salary Increase Rate
Tingkat Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia II	Tabel Mortalitas Indonesia II	Mortality Table
Usia Pensiun	55	55	Pension Age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai Kini Kewajiban	2,703,690	2,140,459	<i>Present Value of Liabilities</i>
Saldo Akhir Tahun	<u>2,703,690</u>	<u>2,140,459</u>	<i>Ending Balance of the Year</i>

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo Awal Tahun	2,140,459	2,218,736	<i>Beginning Balance of the Year</i>
Beban yang Diakui pada Tahun Berjalan	569,372	624,004	<i>Expense Recognized in the Current Year</i>
Inbalan Kerja yang dibayarkan	--	(18,000)	<i>Benefit payment by the Company</i>
Pendapatan Komprehensif Lain	(6,141)	(684,281)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo Akhir Tahun	<u>2,703,690</u>	<u>2,140,459</u>	<i>Ending Balance of the Year</i>

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban Jasa Kini	388,315	425,128	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	181,057	198,876	<i>Interest Expense</i>
Jumlah	<u>569,372</u>	<u>624,004</u>	<i>Total</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian.

17. Estimated Liabilities on Employee Benefit (continued)

The Group records a liability for post employees' benefit obligation for the period 2017 and 2016 based on independent actuarial calculations performed by PT Milliman Indonesia whose report dated March 2, 2018, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and othe comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation are as follows:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan. Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp. 2.458.243 (naik menjadi Rp. 2.973.382).

The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant. If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp. 2,458,243 (increaseto Rp. 2,973,382).

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

17. Estimated Liabilities on Employee Benefits (continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

18. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi, sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

18. Non Controlling Interest

Non Controlling Interest in subsidiaries represents interest in PT Asta Keramasan Energi according to its shares of ownership in the equity and profit or loss of subsidiaries.

19. Modal Saham

Berdasarkan laporan PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

19. Capital Stock

Based on PT Ficomindo Buana Registrar's report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Pemegang Saham	2017			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Ny. Nany Indrawaty Sutanto	322,439	8.13%	32,243,850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Tn. Bobby Alianto	227,329	5.73%	22,732,870	Mr. Bobby Alianto
Masyarakat			--	Public
(masing-masing di bawah 5%)	948,068	23.90%	94,806,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

Pemegang Saham	2016			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Ny. Nany Indrawaty Sutanto	322,439	8.01%	32,243,850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Tn. Bobby Alianto	227,329	5.73%	22,732,870	Mr. Bobby Alianto
Masyarakat			--	Public
(masing-masing di bawah 5%)	948,068	24.03%	94,806,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

20. Tambahan Modal Disetor

20. Additional Paid in Capital

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

This account represents the difference between cash proceeds from stock issuance through capital market net of stock issuance costs. The balances as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407,173,228	407,173,228	<i>Proceed from issuance of 3,701,574,800 shares @ Rp 110 per share</i>
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370,157,480)	(370,157,480)	<i>Share capital of 3,701,574,800 shares @ Rp 100 per share</i>
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12,000,000	12,000,000	<i>Proceed from issuance of 60,000,000 shares @ Rp 200 per share</i>
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6,000,000)	(6,000,000)	<i>Share capital of 60,000,000 shares @ Rp 100 per share</i>
Pelaksanaan 1.386.200 Waran seri I @ Rp 166 per waran	230,109	230,109	<i>Exercise of 1,386,200 series I warrants @ Rp 166 per warrant</i>
Pelaksanaan 26.000 Waran seri II @ Rp 120 per waran	3,120	3,120	<i>Exercise of 26,000 series II warrants @ Rp 120 per warrant</i>
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138,620)	(138,620)	<i>Share capital of 1,386,200 series I warrants @ Rp 100 per warrant</i>
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per waran	(2,600)	(2,600)	<i>Share capital of 26,000 series II warrants @ Rp 100 per warrant</i>
Pelaksanaan 351.139 Waran seri II @ Rp 120 per waran	42,137	42,137	<i>Exercise of 351,139 series II warrants @ Rp 120 per warrant</i>
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per waran	(35,114)	(35,114)	<i>Share capital of 351,139 series II warrants @ Rp 100 per warrant</i>
Jumlah Agio Saham	43,114,780	43,114,780	<i>Total Premium on Stocks</i>
Dikurangi			<i>Less:</i>
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6,766,415)	(6,766,415)	<i>Stock Issuance Costs</i>
Penerbitan Saham Bonus	(4,300,000)	(4,300,000)	<i>Issuance of Bonus Stocks</i>
Jumlah	32,048,365	32,048,365	Total

21. Pendapatan Usaha

21. Operating Revenues

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

All revenues from the sale of power and rental of diesel and gas power plant generator represent sales to PT PLN, third party.

	2017	2016	
Penjualan Energi Listrik	97,032,532	138,869,734	<i>Power Energy Sales</i>
Sewa Genset	36,546,458	47,095,061	<i>Generator Rental</i>
	133,578,990	185,964,795	
Denda Produksi Listrik	(11,977,160)	(11,410,459)	<i>Power Production Penalty</i>
Jumlah	121,601,830	174,554,336	Total

22. Beban Langsung

22. Direct Expenses

	2017	2016	
Penyusutan (lihat Catatan 11)	83,572,197	83,539,986	<i>Depreciation (see Note 11)</i>
Operasional dan Pemeliharaan	33,865,873	32,645,116	<i>Operation and Maintenance</i>
Pemakaian Sparepart	27,171,880	44,436,638	<i>Usage of Spareparts</i>
Bahan Bakar dan Pelumas	24,407,568	27,079,995	<i>Fuel and Lubricants</i>
Peralatan Proyek	5,997,907	4,135,911	<i>Project Equipments</i>
Gaji	4,447,726	4,366,150	<i>Salaries</i>
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	2,510,199	3,109,353	<i>Value Added Tax Expense</i>
Asuransi	1,980,599	1,980,599	<i>Insurance</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	1,909,528	4,234,572	<i>Repair and Maintenance</i>
Pengangkutan dan Transportasi	1,624,938	1,685,580	<i>Freight and Transportation</i>
Listrik	546,226	657,413	<i>Electricity</i>
Perjalanan Dinas	125,358	132,163	<i>Travel Allowance</i>
Lain - lain			<i>Others</i>
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	141,105	153,356	<i>(each below Rp 100,000)</i>
Jumlah	188,301,104	208,156,832	Total

23. Beban Umum dan Administrasi

23. General and Administrative Expenses

	2017	2016	
Keperluan Kantor	2,968,454	2,940,636	<i>Office Supplies</i>
Gaji	2,392,685	2,290,735	<i>Salaries</i>
Hukum dan Perijinan	1,235,390	1,361,457	<i>Legal and License</i>
Sewa Ruang Kantor	1,133,647	1,090,586	<i>Office Space Rental</i>
Imbalan Kerja	569,372	624,004	<i>Employee Benefits</i>
Pajak Lain - lain	489,261	397,438	<i>Other Taxes</i>
Perjalanan Dinas	470,620	397,351	<i>Travel Allowances</i>
Jasa Profesional	167,000	226,500	<i>Professional Fees</i>
Sumbangan	136,800	338,994	<i>Donation</i>
Alat Tulis Kantor dan Benda Pos	100,491	179,268	<i>Stationeries and Postage</i>
Penyusutan (lihat Catatan 11)	62,171	62,155	<i>Depreciation (see Note 11)</i>
Lain - lain			<i>Others</i>
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	979,213	820,194	<i>(each below Rp 100,000)</i>
Total	10,705,104	10,729,318	Total

24. Penghasilan/(Beban) Lain-lain

24. Other Income/(Expense)

a. Penghasilan Lain-lain

a. Other Income

	2017	2016	
Laba Selisih Kurs	--	2,127,555	<i>Gain on Foreign Exchange</i>
Lain-lain	79	581,802	<i>Others</i>
Total	79	2,709,357	Total

b. Beban Lain-lain

b. Other Expense

	2017	2016	
Denda Pajak	(3,795,769)	(3,190,284)	<i>Tax Penalty</i>
Rugi Selisih Kurs	(1,301,524)	--	<i>Loss on Foreign Exchange</i>
Total	(5,097,293)	(3,190,284)	Total

25. Penghasilan Keuangan

25. Finance Income

	2017	2016	
Pendapatan Bunga Jasa Giro	26,957	24,051	<i>Interest Income Current Account</i>
Jumlah	26,957	24,051	Total

26. Biaya Keuangan

26. Finance Cost

	2017	2016	
Bunga Bank dan Pinjaman Lainnya			<i>Interest Expense and Other</i>
Pihak Ketiga	(8,719,984)	(11,591,971)	<i>Interest Charges- Third Parties</i>
Beban Provisi	(580,381)	(570,589)	<i>Bank Provision</i>
Beban Administrasi Bank	(44,547)	(71,512)	<i>Bank Charges</i>
Total	(9,344,912)	(12,234,072)	Total

27. Laba Per Saham

27. Earnings per Share

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculations of the earnings per share are as follows:

	2017	2016	
Rugi Bersih (dalam Rupiah Penuh)	55,171,139,000	34,346,949,000	<i>Net Loss (in full Rupiah)</i>
Jumlah Saham Biasa Beredar (Lembar)	3,966,350,139	3,966,350,139	<i>Shares (number of shares)</i>
Rugi per Saham	(13.91)	(8.66)	Loss per Shares

**28. Aset dan Liabilitas Moneter
 Dalam Mata Uang Asing**

**28. Monetary Assets and Liabilities Denominated
 in Foreign Currencies**

Pada tanggal 31 Desember 2017, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

On December 31, 2017, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the consolidated financial statements are as follows:

	Dalam Rupiah/ In Rupiah			
	Dalam Mata Uang Asing/ In Foreign Currency	31 Desember 2017 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2017 (Reporting Date)	19 Maret 2018 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan)/ March 19, 2018 (Financial Statement Completion Date)	
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Hutang Usaha				<i>Trade payables</i>
Dalam Dolar AS	9,098,375	123,264,790	125,239,138	<i>In US Dollar</i>
Dalam Euro	119,762	1,936,980	2,022,486	<i>In Euro</i>
Liabilitas Neto Dalam Mata Uang Asing		125,201,770	127,261,624	Net Liabilities in Foreign Currencies

**29. Instrumen Keuangan: Informasi
Risiko Keuangan**

**29. Financial Instrument: Information on
Financial Risks**

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Kelompok Usaha telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Kelompok Usaha.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group risks management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage their risk positions. The Group regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

In order to effectively manage those risks, the Directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and actions to be taken in order to manage the financial risks that the Group.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize interest rate, currency and market risk for all kind of transactions.*
- *Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of sales and costs and payables and receivables denominated in the same currency.*
- *The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. Instrumen Keuangan: Informasi
Risiko Keuangan (lanjutan)**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan
(lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok usaha gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok Usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Kelompok Usaha berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Kelompo Usaha berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan PT PLN (Persero).

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**29. Financial Instrument: Information on Financial
Risks (continued)**

**a. Financial risk management objectives and policies
(continued)**

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group.

Credit Risk of the Group's focus on trade receivables from a sole customer, namely PT PLN, third party. Management believes that currently, there is no risk of significant concentrations of credit receivables due to all trade receivables from PT PLN are classified as current.

- *The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group.

Credit Risk of the Group's focus on trade receivables from a sole customer, namely PT PLN, third party. Management believes that currently, there is no risk of significant concentrations of credit receivables due to all trade receivables from PT PLN are classified as current.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. The Company and subsidiaries have cash on hand and in banks and other financial assets which can be used to meet its short term financial liabilities.

To fulfill their long term financial liabilities, the Group expect to increase their revenues from PT PLN (Persero) in the future by acquiring new contract.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. Instrumen Keuangan: Informasi
Risiko Keuangan (lanjutan)**

**29. Financial Instrument: Information on Financial
Risks (continued)**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen
risiko keuangan (lanjutan)**

**a. Financial risk management objectives and policies
(continued)**

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyzes financial liabilities based on remaining contractual maturity:

	2017				Jumlah/ Total	
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years		
Utang Usaha - Pihak Ketiga	35,300,640	122,727,898	--	--	158,028,538	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain - lain						Other Payables
Pihak Ketiga	45,559,135	--	--	--	45,559,135	Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18,174,936	--	--	--	18,174,936	Accrued Expenses
Pinjaman Bank	39,415,916	--	--	--	39,415,916	Bank Loans
Sewa Pembiayaan	109,648	85,268	--	--	194,916	
Jumlah	138,560,275	122,813,166	--	--	261,373,441	Total
	2016					
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total	
Utang Usaha - Pihak Ketiga	58,079,745	86,827,773	--	--	144,907,518	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain - lain						Other Payables
Pihak Ketiga	45,253,872	--	--	--	45,253,872	Third Parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	16,149,252	--	--	--	16,149,252	Accrued Expenses
Pinjaman Bank	39,995,189	15,000,000	--	--	54,995,189	Bank Loans
Sewa Pembiayaan	55,095	153,639	--	--	208,734	
Jumlah	159,533,153	101,981,412	--	--	261,514,565	Total

Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang asing.

Market Risks

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka, Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

The Group has short term and long-term debt with floating interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lender.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Currently, the Group does not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk associated with floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2017 and 2016.

Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha secara signifikan terekspos risiko mata uang U.S Dolar dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi power plant adalah dalam mata uang asing. Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Foreign Currency Risks

The Group is significantly exposed to currency risk since a large amount of U.S Dollars, and Euro payments of power plant operations are in such foreign currencies. The Group did not prepare any specific policy to minimize this risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2017 and 2016.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**29. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan
(lanjutan)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	591,924	591,924	1,059,074	1,059,074	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	2,513,451	2,513,451	8,102,158	8,102,158	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	34,789	34,789	16,500	16,500	Other Receivables
Jumlah	3,140,164	3,140,164	9,177,732	9,177,732	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank					Bank Loans
Jangka Pendek	24,415,916	24,415,916	24,999,952	24,999,952	Short Term
Jangka Panjang	15,000,000	15,000,000	29,995,237	29,995,237	Long Term
Utang Usaha	158,028,538	158,028,538	144,907,518	144,907,518	Trade Payables
Utang Lain-lain	45,559,135	45,559,135	45,253,872	45,253,872	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	18,174,936	18,174,936	16,149,252	16,149,252	Accrued Expenses
Sewa Pembiayaan	194,916	194,916	208,734	208,734	Finance Lease
Jumlah	261,373,441	261,373,441	261,514,565	261,514,565	Total

**29. Financial Instrument: Information on Financial
Risks (continued)**

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2017 and 2016, management of the Group considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market interest rate.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

30. Perjanjian Penting

PT Asta Keramasan Energi (Entitas Anak)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Surat perjanjian No. III.PJ/61/KITSU/2007 dan No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara sektor pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Perjanjian telah di amandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sesuai amandemen keenam dengan perjanjian Nomor 011.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2017 dan 013/AKE-P/II/17 tanggal 23 Pebruari 2017.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

30. Significant Agreements

PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary)

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, a subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Contract No. III.PJ/61/KITSU/2007 and No. 10/AKE-P/2007 dated May 16, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region, Medan sector regarding sales and purchase power up to 65 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

The agreement was amended for electricity energy purchase starting from January 1, 2017 up to December 31, 2017, based on sixth amendments with agreement Number 011.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2017 and 013/AKE-P/II/17 dated February 23, 2017.

Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. Perjanjian Penting (lanjutan)

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat.

Surat perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007 tanggal 10 Juli 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 11 Juli 2017 sampai dengan 10 Januari 2018 sesuai amandemen ke delapan dengan perjanjian Nomor 0031/HKM.00.01/WKB/2017 dan 033/AKE-P/VII/17 tanggal 6 Juli 2017. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan.

Surat perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 30 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 Nopember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang melakukan upaya negosiasi dengan PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. Significant Agreement (continued)

b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region.

Contract No. 0184.PJ/520/WKB/2007 dated July 10, 2007, between the PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region, Pontianak sector regarding rental of "MFO Diesel Generator Power Plant" (PLTD) MFO with power generation up to 20 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Period of contract was amended from July 11, 2017 until January 10, 2018 accordance with agreement Number 0031/HKM.00.01/WKB/2017 and 033/AKE-P/VII/17 dated July 6, 2017. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region.

Contract No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, dated October 30, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) South Sumatra Region regarding sales and purchase of power of 2 x 50 MW, in Keramasan, Palembang. Payment is made by PT PLN (Persero) at the end of every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

This contract has expired on November 30, 2013. Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, is conducting negotiations process with PLN (Persero) to get a new contract over the cooperation.

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

31. Events After The Reporting Period

PT Leyand International Tbk (Perusahaan)

PT Leyand International Tbk (the Company)

a. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Parama Multidaya

a. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-PM 01/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Parama Multidaya, pihak kedua, dengan maksimal pinjaman modal kerja sebesar Rp. 4.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Perusahaan berjanji dan wajib melunasi hutangnya dalam jangka waktu 31 Desember 2018 atau tanggal lainnya sesuai kesepakatan para pihak.

Based on loan agreement No. LAPD-PM 01/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, second party, with the maximum amount of Rp. 4,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The Company promise and compulsory for pay off its debts within period of December 31, 2018 or the other date deal the parties.

b. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Multi Agro Gemilang Plantation

b. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Multi Agro Gemilang Plantation

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. MAGP-LAPD 01/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018.

Based on loan agreement No. MAGP-LAPD 01/2018 dated January 2, 2017, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation, third party, with the amount of Rp. 581,075,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing, these loan will be matured on December 31, 2018.

c. Perjanjian PT Leyand International Tbk Perusahaan, dengan PT Asta Keramasan Energi, subsidiary.

c. Agreement between PT Leyand International Tbk, the Company, and PT Asta Keramasan Energi, subsidiary.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. LAPD-AKE 01/2018 tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Asta Keramasan Energi, pihak kedua, dengan pinjaman sebesar Rp. 1,075.000,000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, pinjaman memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018.

Based on loan agreement No. LAPD-AKE 01/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Asta Keramasan Energi second party, with the amount of Rp. 1,075,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing, these loan will be matured on December 31, 2018.

PT Asta Keramasan Energi (entitas anak)

PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak, dengan PT Parama Multidaya

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary, and PT Parama Multidaya

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 008/AKE-PM/2018 tanggal 2 Januari 2018, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 5% per tahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018.

Based on loan agreement No. 008/AKE-PM/2018 dated January 2, 2018, the PT AKE obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp. 24,364,000,000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 5% per annum, and will be matured on December 31, 2018.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. AKE-PM/01/2018 tanggal 2 Januari 2018, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 15.679.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun, dan memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2018.

Based on loan agreement No. AKE-PM/01/2018 dated January 2, 2018, the Company obtained working capital loan from PT Parama Multidaya, third party, with the amount of Rp. 15,679,990,000 (in full rupiah). This Loan has interest bearing 18% per annum, and will be matured on December 31, 2018.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

PT Asta Keramasan Energi (entitas anak)

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Nomor 0150/CIB/EXT/2018 tanggal 24 Januari 2018 yang dilanjutkan dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 004/CJB-PK/II/18 tanggal 12 Pebruari 2018, entitas anak telah memperbarui perjanjian pinjaman terkait beberapa hal sebagai berikut:

1. Menurunkan plafond fasilitas bank garansi dari sebesar Rp. 22.500.000.000 menjadi Rp. 15.000.000.000 (dalam Rupiah penuh);
2. Memperpanjang jangka waktu fasilitas bank garansi sampai dengan 15 Nopember 2020.

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 10 Januari 2018 sampai dengan 10 Juli 2018 sesuai dengan perjanjian Nomor 0078/HKM.00.01/WKB/2017 tanggal 28 Desember 2017. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

d. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 sesuai dengan perjanjian Nomor 008.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2018 dan 014/AKE-P/II/2018 tanggal 20 Pebruari 2018. Perubahan dalam amandemen terakhir juga mencakup perubahan harga pembelian listrik dan jaminan pelaksanaan entitas anak.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. Events After The Reporting Period

PT Asta Keramasan Energi (a subsidiary)

b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary and PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on Offering Letter Number 0150/CIB/EXT/2018 dated January 24, 2018 which follow up by Letter of Changes of Loan Agreement number 004/CJB-PK/II/18 dated February 12, 2018, the subsidiary has renew the loan agreement regarding several point as follows:

1. Decrease the plafond of bank guarantee from Rp. 22,500,000,000 into Rp. 15,000,000,000 (in full rupiah);
2. Extended the maturity date bank guarantee up to November 15, 2020.

c. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region.

Period of contract was amended from January 10, 2018 until July 10, 2018 and then update amended accordance with agreem0ent Number 0078/HKM.00.01/WKB/2017 dated December 28, 2017. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

d. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Period of contract was amended from January 1, 2018 until December 31, 2018 and then update amended accordance with agreement Number 008.Amd/DAN.03.01/KITSBU/2018 and 014/AKE-P/II/2018 dated February 20, 2018. The changes comprises changes of price rate on electricity purchase and guarantee performance from subsidiary.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. Informasi Segmen

32. Segment Information

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

The management has classified operational segment based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Sebelum tahun 2010, segmen operasi Kelompok Usaha anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik, sewa genset, dan perdagangan bahan dan produk plastik. Sejak tahun 2010, segmen operasi Kelompok Usaha hanya dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset. Hal ini disebabkan adanya proses divestasi atas divisi industri kemasan plastik pada tahun 2009.

Before 2010, the Group's segment operation has been classified into 3 (three) main business operation which are electricity sales, genset rent, and material and product of plastic trading. Since 2010, the Group segment operation only classified into 2 (two) main business operation such as electricity sales and genset rent. These were caused by the divestation process of plastic packaging division in 2009.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait kegiatan usaha Kelompok Usaha, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan ke dalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Kelompok Usaha dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Kelompok Usaha, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However the Group's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are not allocated to operating segments. Except for trade receivables and properties, plants and equipments, total of Group's assets and liabilities are centrally managed and are unallocated. Between the Group's segment reports, there is no inter-segment transaction detected.

Informasi menurut segmen untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Based on segment information for the years ended December 31, 2017 and 2016 are follows:

	Pada tanggal 31 Desember 2017 dan satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ <i>As of December 31, 2017 and for the one year ended December 31, 2017</i>				
	Penjualan Listrik/ <i>Electricity Sales</i>	Sewa Genset/ <i>Genset Rent</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	85,055,372	36,546,458	--	
Pendapatan Bunga	--	--	26,957	26,957	<i>Interest Income</i>
Beban Bunga	--	--	(8,719,984)	(8,719,984)	<i>Interest Expenses</i>
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(83,634,368)	(83,634,368)	<i>Depreciation and Amortization Expenses</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	121,593	121,593	<i>Income Tax Expenses - Net</i>
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(121,093,982)	(121,093,982)	<i>Other Expenses - Net</i>
Laba Segmen Dilaporkan				(91,697,954)	<i>Segment Income</i>
Informasi Non Kas Lainnya					<i>Other Non Cash Information</i>
Segmen Aset					<i>Assets Segment</i>
Piutang Usaha	1,430,698	1,082,753	--	2,513,451	<i>Trade Receivables</i>
Aset Tetap - Bersih	587,930,974	47,607,551	233,339	635,771,864	<i>Properties, Plants and Equipments - Net</i>
Segmen Aset Lainnya	--	--	33,853,785	33,853,785	<i>Other Asset Segment</i>
				672,139,100	
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	264,138,654	264,138,654	<i>Liabilities Segment</i>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Pada dan untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**
As of and For the Years Ended December 31, 2017
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. Informasi Segmen (lanjutan)

32. Segment Information (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ As of December 31, 2016 and for the one year ended December 31, 2016				
Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	127,259,275	47,095,061	174,354,336	<i>Net Revenue from Main Customers</i>
Pendapatan Bunga	--	24,051	24,051	<i>Interest Income</i>
Beban Bunga	--	(11,591,971)	(11,591,971)	<i>Interest Expenses</i>
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	(83,602,141)	(83,602,141)	<i>Depreciation and Amortization Expenses</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	130,751	130,751	<i>Income Tax Expenses - Net</i>
Beban Lain-lain - Bersih	--	(136,207,037)	(136,207,037)	<i>Other Expenses - Net</i>
Laba Segmen Dilaporkan			(56,892,011)	Segment Income
Informasi Non Kas Lainnya				
Segmen Aset				
Piutang Usaha	5,163,579	2,938,579	8,102,158	<i>Trade Receivables</i>
Aset Tetap - Bersih	664,362,553	54,387,146	719,021,633	<i>Properties, Plants and Equipments - Net</i>
Segmen Aset Lainnya	--	35,649,319	35,649,319	<i>Other Asset Segment</i>
			762,773,110	
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	263,704,859	263,704,859	<i>Liabilities Segment</i>

Area Geografis

Kelompok Usaha hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Geographical Area

The Group has sold electricity to a sole customer in Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari penjualan bersih dan aset tidak lancar berdasarkan area geografis:

The following table shows the distribution of the net sales and non current assets by geographical areas:

	Pendapatan Usaha - Bersih/ Operating Revenue - Net		
	2017	2016	
Lokal			Local
Medan	85,055,372	127,459,275	Medan
Pontianak	36,546,458	47,095,061	Pontianak
	121,601,830	174,554,336	
	Aset Tidak Lancar/ Non Current Assets		
	2017	2016	
Teralokasi			Allocated
Medan	185,496,717	226,240,149	Medan
Pontianak	47,607,551	54,387,148	Pontianak
Palembang	402,434,257	438,122,326	Palembang
Jakarta	233,339	272,010	Jakarta
Tidak Teralokasi	183,167	183,168	Unallocated
Jumlah	635,955,031	719,204,801	Total

Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen utama.

The Group does not disclose secondary segment information in the notes to financial statements, since relevant information used for the management's decision making is based on the primary segment information.

Seluruh kegiatan Kelompok Usaha dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operations of the Group is solely based in Indonesia.

33. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Kelompok Usaha tidak memiliki transaksi kepada pihak berelasi.

33. Related Party Information

At December 31, 2017 and 2016 the Group has no transaction with related parties.

34. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan Kelompok Usaha anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Direksi Kelompok Usaha anak secara berkala melakukan review struktur modal Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari *review*, Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

34. Capital Risk Management

The Group manages risk on capital to ensure the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity

The capital structure of the Company consists of net loan (bank loan offset by cash and cash equivalents) compared with equity of the Company.

Directors regularly review the Group capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

	2017	2016	
Pinjaman	39,415,916	54,995,189	Loans
Kas dan Setara Kas	(591,924)	(1,059,074)	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman - Bersih	38,823,992	53,936,115	Receivables - Net
Ekuitas	407,374,903	499,068,251	Equity
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	10%	11%	Net Loan over Equity Ratio

35. Kelangsungan Usaha

Kelompok Usaha telah mengalami rugi bersih sebesar Rp. 91.697.954 dan telah mengalami defisit sebesar Rp. 186.442.592 pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2013, salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir (lihat Catatan 30). Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Kelompok Usaha dan menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Mengingat PLTG Keramasan Palembang telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Kelompok Usaha dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negosiasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN (Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank.

Dengan adanya kerjasama dan restrukturisasi jangka waktu pinjaman bank ini, manajemen berkeyakinan Kelompok Usaha dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

35. Going Concern

The Group incurred a net loss of Rp. 91,697,954 and has incurred deficit of Rp. 186,442,592 at December 31, 2017. As of December 31, 2013, Gas Turbin Power Plant (PLTG) on Keramasan, Palembang of PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary) has ceased operation since contract with PT PLN (Persero) has expired (see Notes 30). These factors affect to level of the Group revenues as well as cash flows attainment, and raise doubt about the Group' ability to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets, or the amounts and classification of liabilities that might be necessary in the event the Group cannot continue in existence.

Considering of PLTG Keramasan Palembang has ceased operation, management has been thinking of ways and strategies for the Group to survive and even thrive. Some steps have been taken, one of which is to undertake negotiations to get a new contract to PT PLN (Persero) and restructuring term of payment settlement of bank loan.

With this cooperation and restructuring of bank loan term, the management believes the Group can continue as a going concern in the future.

36. Aset Dan Liabilitas Pengampunan Pajak

36. Tax Amnesty Assets And Liabilities

Perusahaan

PT Leyand International Tbk, telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

PT Leyand International Tbk telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 20 September 2016.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, PT Leyand International Tbk mendeklarasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp. 100.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan uang tebusan (jumlah yang dibayar sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak) sebesar Rp. 2.000.000 (dalam jumlah penuh).

PT Asta Keramasan Energi, Entitas Anak

PT Asta Keramasan Energi telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

PT Asta Keramasan Energi telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 27 Desember 2016.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, PT Leyand International Tbk mendeklarasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp. 400.000.000 (dalam rupiah penuh) dengan uang tebusan (jumlah yang dibayar sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak) sebesar Rp. 8.000.000 (dalam jumlah penuh).

The Company

PT Leyand International Tbk, has made use of Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

PT Leyand International Tbk has filed an Asset Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta atau SPHPP) on September 20, 2016.

Based on the SPHPP or SKPP, PT Leyand International Tbk declared tax amnesty assets of Rp. 100,000,000 (in full amount) with a redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) of Rp. 2,000,000 (in full amount).

PT Asta Keramasan Energi, Subsidiary

PT Asta Keramasan Energi has made use of Tax Amnesty program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

PT Asta Keramasan Energi has filed an Asset Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta atau SPHPP) on December 27, 2016.

Based on the SPHPP or SKPP, PT Leyand International Tbk declared tax amnesty assets of Rp. 400,000,000 (in full amount) with a redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) of Rp. 8,000,000 (in full amount).

37. Reklasifikasi Akun

37. Reclassification of Accounts

Beberapa akun pada tahun 2016 telah direklasifikasi untuk tujuan penyajian yang lebih tepat dengan rincian sebagai berikut:

Certain account on 2016 has been reclassified to conform with more accurate presentation with detail as follows:

	2016		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(6,164,043)	(5,764,043)	<i>Payments for Other Operational Expenses - Net</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pengakuan Aset Atas Pengampunan Pajak	500,000 (5,664,043)	100,000 (5,664,043)	<i>Recognized on Assets From Tax Amnesty</i>

38. Aktivitas non Kas

38. Non Cash Activities

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 terdapat aktivitas non kas berupa tambahan modal disetor atas pengampunan pajak sebesar Rp. 400.000.000 (dalam rupiah penuh) berasal dari pengakuan aset persediaan milik entitas anak.

For the year ended December 31, 2016, there was non cash activities consist of additional paid in capital from tax amnesty amounting to Rp. 400,000,000 (in full amount) of inventories recognition from the subsidiary.

39. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

39. Management Responsibility on the Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 19 Maret 2018.

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 19, 2018.

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK

Panin Tower Lantai 11, Senayan City Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

Telepon : 62-21-7278 1895 (hunting) Faksimili: 62-21-7278 1896

Email: corsec@leyand.com